

**ANALISIS NILAI MORAL BAHASA GAUL (ALAY) TERHADAP
PENDIDIKAN REMAJA PADA MEDIA SOSIAL**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Melakukan Penelitian Pendidikan
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh:

SUMARNI W.

10533602409

09/04/2022

1 cap
Smb. Alum

R/0039/BIP/22cp
SUM
a1

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **SUMARNI. W**, NIM: 10533 6024 09 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 018 Tahun 1436 H/2015, Tanggal 26 Februari 2015 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 28 Februari 2015.

Makassar, 06 Rabiul Awal 1436 H
25 Februari 2015 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Irwan Akib, M. Pd. | (.....) |
| 2. Ketua | : Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Khaeruddin, S. Pd., M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | : 1. Dr. Munirah, M. Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. Syahrudin, M. Pd. | (.....) |
| | 3. Syekh Adiwijaya Latief, S. Pd., M. Pd. | (.....) |
| | 4. Andi Paida, S. Pd., M. Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum
 NBM : 858625

MOTTO

**Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui.
Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan
diminta pertanggungjawabannya.**

(Al-Qur'an 17:36)

**“Jangan sering berkeluh-kesah. Akan tetapi, seringlah
bersyukur”**

**Kupersembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda
tercinta yang selalu memohonkan doa kepada Allah
Subhanahu Wa Ta'ala dan merelakan segalanya untuk
keberhasilan dan keselamatan ananda.**



ABSTRAK

SUMARNI. W 2015. *“Analisis Nilai Moral Bahasa Gaul (Alay) Terhadap Pendidikan Remaja pada Media Sosial”*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Munirah dan Muh. Akhir.

Masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan nilai-nilai moral dalam bahasa Alay. Masalah tersebut dilihat melalui rumusan masalah, yaitu Nilai-nilai moral apa sajakah yang terdapat dalam bahasa gaul (Alay) pada media sosial terhadap pendidikan remaja?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang nilai-nilai moral bahasa gaul (Alay) pada media sosial terhadap pendidikan remaja. Guna memberikan sumbangsih kepada masyarakat bahwa seiring perkembangan zaman, bahasa yang baik dan sesuai tatanan berbahasa bukan seperti bahasa Alay yang marak dalam jejaring sosial.

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang berisi kutipan beberapa atau pernyataan yang terdapat dalam bahasa Alay di media sosial. Adapun teknik penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan jalan mengumpulkan artikel-artikel dan hasil survei dari media cetak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan yang terdapat dalam bahasa Alay adalah: (1) nilai pendidikan agama meliputi: etika berbicara, etika menggunakan waktu (2) nilai pendidikan budaya meliputi: nilai bahasa Indonesia, nilai bahasa ibu, nilai bahasa Alay dan nilai bahasa prokem (3) nilai pendidikan psikologis meliputi: gaya hidup dan pola pikir

Kata Kunci: nilai moral, bahasa Alay, media sosial

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili segala karunia dan nikmatnya. Jiwa ini tidak akan berhenti bertahmid atas anugerah yang diberikn Allah Subhanahu wa Ta'ala. Sehingga skripsi yang berjudul "*Analisis Nilai Moral Bahasa Gaul (Alay) Terhadap Pendidikan Remaja pada Media Sosial*" dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah-satu syarat gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan ini terasa jauh dari kehidupan seseorang. Demikian juga skripsi ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan skripsi ini. Segala hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada para keluarga dan para sahabat juga kepada keluarga FSNI Unismuh Makassar yang tidak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemani penulis dengan candanya, kepada Ibu Dr. Munirah, M.Pd. dan Bpk Muh. Akhir, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan Pembimbing II, yang

telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; (1) Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) Dr. Andi Syukri Syamsuri, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Munirah, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis.

Makassar, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERJANJIAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka	8
B. Kerangka Pikir	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Fokus Penelitian	34
B. Desain Penelitian	34
C. Batasan Istilah	35

D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

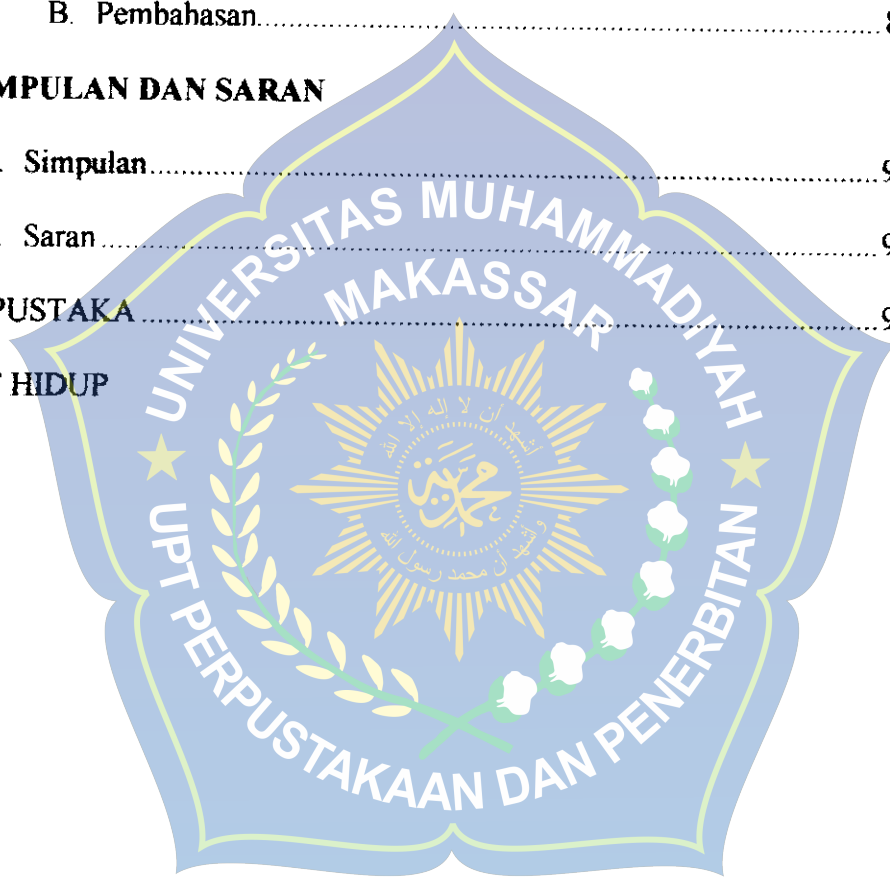
A. Penyajian Hasil Analisis Data.....	39
B. Pembahasan.....	86

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA.....	94
---------------------	----

RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bahasa merupakan instrumen terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak bisa hidup tanpa bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa sebagai alat komunikasi sosial dalam kehidupan manusia. Bahasa adalah simbol-simbol yang digunakan untuk menyatakan gagasan, ide dan perasaan orang kepada orang lain. Sejak lahir manusia sudah diajarkan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari mulai saat bangun pagi-pagi sampai waktu beristirahat di malam hari. Manusia tidak pernah lepas memakai bahasa. Maka dari itu bahasa sangatlah berguna bagi manusia untuk melakukan aktifitasnya. Bahasa lisan merupakan bahasa yang interaksinya secara langsung. Adanya bahasa lisan dapat dikaitkan dengan berbicara karena merupakan simbol dari bahasa lisan, sedangkan bahasa tulisan merupakan bahasa yang digunakan secara tidak langsung, seperti yang terdapat pada media sosial bahasa tulisan melalui media sosial yaitu situs pertemanan di facebook ataupun twitter dan sejenisnya.

Bahasa Indonesia yang telah menjadi bahasa baku di Republik Indonesia hampir tidak digunakan dengan benar. 80% bangsa Indonesia terutama dalam hal remaja tidak menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia telah diganti kedudukannya menjadi bahasa gaul yang sering ditambahkan beberapa kalimat bahasa Inggris. Hal ini merupakan hal

yang harus diwaspadai dikarenakan takutnya bahasa Indonesia akan menjadi bahasa yang tidak digunakan dan punah.

Pengucapan kalimat yang tidak sopan atau kasar merupakan salah satu contoh hancurnya moral bangsa. Tata krama telah dilupakan oleh bangsa. Remaja saat ini kebanyakan tidak menghormati orang yang lebih tua terutama orang tua dan guru. Orang tua yang telah mengasuh anaknya sering dibentak-bentak oleh anaknya sendiri merupakan sikap remaja zaman sekarang yang dibandingkan dengan remaja zaman dahulu, untuk menjawab dengan sepatah kata pun ketika orang tua marah tidak akan berani. Perbandingan keduanya sangat jauh berbeda. Sehingga bangsa sekarang telah melupakan norma-norma sosial.

Menjamurnya internet dan situs-situs jejaring sosial juga berdampak signifikan terhadap perkembangan bahasa gaul. Penikmat situs-situs jejaring sosial yang kebanyakan adalah remaja, menjadi agen dalam menyebarkan pertukaran bahasa gaul. Tulisan seorang remaja di situs jejaring sosial yang menggunakan bahasa ini, akan dilihat dan bisa jadi ditiru oleh ribuan remaja lain. Bila ditelusuri, bahasa gaul juga muncul di kalangan anak sekolah dasar karena pengaruh lingkungan. Umumnya mereka menyerap dari percakapan orang-orang dewasa di sekitarnya. Atau meniru dari media massa, semisal dari adegan percakapan di televisi maupun mengikuti tren bahasa gaul di media cetak. Yang pasti, bahasa gaul akan selalu muncul dan berkembang sesuai zaman masing-masing. Beberapa tahun lalu, istilah “membre aje” atau “Biarin, yang penting kece” sempat ngetren. Istilah-istilah tersebut lantas tenggelam dengan sendirinya, tergantikan oleh istilah lain. Di antaranya, “so what gitu loh”, “jayus”

Mengapa anak usia SD? Tak lain karena dorongan untuk meniru lingkungan amat kuat dalam diri anak usia sekolah dasar. Ini merupakan tanda bahwa mereka tengah berusaha untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Tak heran kalau ada temannya yang menggunakan bahasa gaul sebagai bahasa sehari-hari biasanya ia juga akan menggunakan bahasa yang sama saat berkomunikasi dengan teman-temannya.

Allah subhanahu wata'ala berfirman yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu sekalian kepada Allah dan **katakanlah perkataan yang benar**, niscaya Allah memperbaiki amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar” [Al-Ahzab : 70-71]

Dari terjemahan ayat diatas terlihat jelas bahwa Allah memerintahkan kita untuk berkata (berbahasa) dengan benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa bahasa Alay merupakan bahasa yang tidak baik dan kurang benar karena secara tidak sadar bahasa Alay dalam dunia maya (media sosial) akan dapat mempengaruhi terhadap dunia nyata terutama pada perkembangan bahasa Indonesia yang baik dan benar dikalangan remaja.

Menurut pakar komunikasi 70% dalam 24 jam, waktu manusia diisi dengan komunikasi. Begitu banyaknya waktu yang kita habiskan dalam komunikasi. Salah komunikasi atau *misscommunication* akan mengakibatkan salah persepsi. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam adalah komunikator yang

hebat, setiap pesan yang beliau sampaikan pasti berkesan dihati para sahabat, bahkan dihati kaum kafir yang memusuhinya.

Didalam keseharian kita, ada beberapa hal-hal yang harus diperhatikan yaitu:

- Bagaimana saya harus berbicara?
- Bagaimana memilih kata-kata yang tepat dalam berbicara?
- Bagaimana menguasai materi agar pembicaraan tidak ditertawakan orang?
- Kenapa setiap ide yang saya coba utarakan ternyata hilang?
- Bagaimana memulai pembicaraan?

Sederetan pertanyaan itulah yang kerap kali kita jumpai, mungkin juga pernah atau bahkan sedang mengalami hal seperti itu. Pertanyaan-pertanyaan itu tentu tidak salah untuk diutarakan, dan pertanyaan tersebut perlu dicari solusinya. Dengan berbagai langkah, tentu kita harus dapat berbicara dengan fasih dan lancar sebagaimana kedua orang tua kita mengajari kita supaya bisa berbahasa dengan benar, fasih jelas, dan dapat dipahami.

Akan tetapi pada fase berikutnya kita harus juga melatih diri dengan mempertanyakan berbagai hal yang terkait dengan apa yang telah kita katakan.

Beberapa pertanyaan yang layak untuk dikedepankan antara lain:

1. Apakah pertanyaan saya menyakiti orang lain?
2. Apakah ucapan saya sudah benar?
3. Bagaimana dampak dari apa yang saya ucapkan?
4. Kenapa saya membicarakan tema yang membuat orang lain tertarik?

5. Apakah ucapan saya akan mendatangkan kemaslahatan (manfaat) ataukah justru mendatangkan mudharat (kerugian)

- Apakah Anda setuju penggunaan bahasa singkat gaul dalam kehidupan sehari-hari?
 - A. Ya 60%
 - B. Tidak 40%
- Apakah alasan Anda untuk memakai bahasa singkat gaul?
 - A. Ikut tren 58%
 - B. Hanya coba-coba 42%
- Dimanakah sumber Anda mendapatkan bahasa singkat gaul?
 - A. Teman 46%
 - B. Media 54%

(Hasil survei yang dilakukan oleh koran Fajar pada bulan Mei 2014)

Dari hasil survei di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah-satu sumber untuk memperoleh bahasa gaul (Alay) adalah dimedia sosial. Apalagi dengan berbagai modifikasi bahasa dalam bentuk *Alay* dimedia tersebut maka, hal ini dapat membawa sinyal ancaman serius terhadap bahasa terutama dikalangan remaja. Kondisi tersebut sangat memperhatikan karena remaja adalah generasi bangsa apabila bahasa mereka *Alay* ini semakin marak maka akan berdampak pada bahasa yang tidak baik dan kurang sopan. Sekaligus pertanda semakin merosotnya kemampuan berbahasa Indonesia di kalangan generasi muda.

Hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang *“Analisis Nilai Moral Bahasa Gaul (Alay) Terhadap Pendidikan Remaja pada Media Sosial”*

Sebagai kajian dalam pembahasan karya ilmiah ini, maka dari itu penulis berharap hal ini akan menjadi pengetahuan bagi khAlayak umum agar dapat menilai fenomena berbahasa di kalangan remaja, sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

B. Rumusan Masalah :

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, agar penelitian ini jelas dan lebih terarah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Nilai-nilai moral apa sajakah yang terdapat dalam bahasa gaul (Alay) pada media sosial terhadap pendidikan remaja?

C. Tujuan Penelitian :

Tujuan penelitian merupakan keharusan dari sebuah penelitian. Tujuan penelitian adalah target-target yang ingin dicapai. Target-target ini menunjukkan manfaatnya secara tidak langsung. Sehingga hasil penelitian ini kelak mengharapakan beberapa tujuan yang merupakan jawaban permasalahan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang nilai-nilai moral bahasa gaul (Alay) pada media sosial terhadap pendidikan remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat (*khazanah*) teori yang berhubungan dengan penggunaan bahasa Alay.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa seiring perkembangan zaman, bahasa yang baik dan sesuai tatanan berbahasa bukan seperti bahasa Alay yang marak dalam jejaring sosial .

b. Bagi Pengguna bahasa Alay

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghindari bahasa Alay yang digunakan dalam pergaulan agar berbahasa dengan baik dan benar terutama dikalangan para remaja.

c. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi maupun bahan pijakan dan sebuah kontribusi pengetahuan tambahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya tentang bahasa Alay dalam media sosial dikalangan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang mengangkat topik tentang bahasa Alay juga pernah dilakukan oleh Darul 'Ulum (2013) yang berjudul *Maraknya Penggunaan Bahasa Alay Dalam Media sosial Dikalangan Remaja*. Peneliti mengangkat hal-hal yang melatarbelakangi munculnya bahasa Alay dalam media sosial. Peneliti lalu menyimpulkan dalam skripsinya bahwa perubahan yang terjadi dalam berkomunikasi khususnya para remaja dikarenakan adanya penggunaan bahasa baru yang mereka anggap sebagai kreativitas. Padahal, alangkah baiknya bahasa Alay digunakan pada situasi nonformal.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mailinda Komariyah (2010) yang berjudul *Pengaruh Budaya Alay terhadap Komunikasi non Verbal Mahasiswa Umsida*. Peneliti mengangkat berapa besar pengaruh budaya Alay terhadap komunikasi non verbal Mahasiswa Universitas Sidoarjo dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti lalu menyimpulkan dalam skripsinya bahwa dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran diri akan buruknya pengaruh budaya Alay maka secara perlahan kita akan terhindar dari pengaruh bahasa tersebut.

Persamaan dari hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang bahasa Alay, sedangkan perbedaannya terletak pada

fokus penelitian. Fokus penelitian ini pada nilai moral yang terkandung dalam bahasa Alay

2. Pengertian Bahasa

Secara umum bahasa dapat didefinisikan sebagai lambang atau simbol. Pengertian lain dari bahasa adalah alat komunikasi yang dihasilkan oleh alat ucap pada manusia. Perlu diketahui bahwa bahasa terdiri dari kata-kata atau kumpulan kata. Masing-masing mempunyai makna, yaitu hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dengan objek atau konsep yang diwakili kumpulan kata atau kosakata itu. Pada waktu seseorang berbicara atau menulis, kata-kata yang diucapkan atau ditulis tidak tersusun begitu saja, melainkan mengikuti aturan yang ada. Untuk mengungkapkan gagasan, pikiran atau perasaan kita harus memiliki kata-kata yang tepat barulah kita mulai menyusunnya.

Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, lebih jauh bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Dalam studi sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi.

Bahasa pun mempunyai beberapa pengertian yang didefinisikan oleh para ahli, berikut ini mengenai penjelasan pengertian dari beberapa ahli mengenai bahasa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2001:88) Bahasa adalah sistem bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Menurut Carrol, Bahasa adalah sebuah sistem berstruktural mengenai bunyi dan urutan bunyi bahasa yang sifatnya manusuka, yang digunakan, atau yang dapat digunakan dalam komunikasi antar individu oleh sekelompok manusia dan yang secara agak tuntas memberi nama kepada benda-benda, peristiwa-peristiwa dan proses-proses dalam lingkungan hidup manusia.

Pada saat seseorang berbicara atau menulis, kata-kata yang diucapkan atau ditulis tidak tersusun begitu saja, melainkan mengikuti aturan yang ada. Untuk mengungkapkan gagasan, pikiran atau perasaan, sebaiknya memilih kata-kata yang tepat dan menyusun kata-kata itu sesuai dengan aturan bahasa. Seperangkat aturan yang mendasari pemakaian bahasa, atau yang digunakan sebagai pedoman berbahasa inilah yang disebut tata bahasa.

Bahasa adalah kode yang merupakan gabungan fonem sehingga membentuk kata dengan aturan sintaksis untuk membentuk kalimat yang memiliki arti. Bahasa merupakan alat yang sangat tidak memadai untuk berpikir dengan tertib dan untuk melahirkan pendapat (C.P.F.Lecoutere, L. Grootaers). Munculnya bahasa Alay merupakan ancaman yang cukup serius pada penggunaan bahasa lisan dan tulis. Terkadang penggunaan bahasa lisan tidak terlalu disorot, karena merupakan bahasa percakapan sehari-hari, meski demikian pada situasi formal penggunaan bahasa lisan yang kurang baik akan menimbulkan kesan kurang baik pada penggunanya. Seseorang terbiasa menggunakan kata “qu” akan cenderung sulit menggunakan kata saya, anda. Banyak Remaja yang lancar dalam penggunaan bahasa Alay, tetapi kesulitan dalam berbahasa Indonesia. Contohnya, mereka lebih nyaman memakai kata Binund (bingung)

Alay menurut Sahala Saragih, dosen Fakultas Jurnalistik Universitas Padjajaran, merupakan bahasa sandi yang hanya berlaku dalam komunitas mereka. Tentu saja itu tidak mungkin digunakan ke pihak di luar komunitas mereka misalnya guru dan orangtua. Penggunaan bahasa sandi itu menjadi masalah bila digunakan dalam komunikasi massa karena lambang yang mereka pakai tidak dapat dipahami oleh segenap khayalak media massa atau dipakai dalam komunikasi formal secara tertulis, sedangkan menurut Irni Ristika: Bahasa Alay itu adalah variasi bahasa yang muncul karena adanya komunitas anak-anak remaja.

Alay adalah singkatan dari Anak layangan, Alah lebay, Anak layu atau Anak kelayapan yang menghubungkannya dengan anak jarpul (Jarang Pulang). Tetapi yang paling terkenal adalah Anak layangan. Dominannya, istilah ini menggambarkan anak yang menganggap dirinya keren secara gaya busananya. Menurut Koentjaraningrat, Alay adalah gejala yang dialami pemuda dan pemudi bangsa Indonesia yang ingin diakui statusnya di antara teman-temannya. Gejala ini akan mengubah gaya tulisan dan gaya berpakaian mereka. Istilah Alay hadir setelah di facebook semakin marak penggunaan bahasa tulis yang tak sesuai kaidah bahasa Indonesia oleh remaja. Hingga kini belum ada definisi yang pasti tentang istilah ini. Namun, bahasa ini kerap dipakai untuk menunjuk bahasa tulis. Dalam bahasa Alay bukan bunyi yang dipentingkan tapi variasi tulisan. Menurut Koentjaraningrat, Alay adalah gejala yang dialami pemuda-pemudi Indonesia yang ingin diakui statusnya. Gejala ini akan mengubah gaya penulisan serta komunikasi secara lisan. Dalam ilmu bahasa, bahasa Alay termasuk sejenis bahasa

diakronik. Yaitu bahasa yang dipakai oleh suatu kelompok dalam kurun waktu tertentu. Ia akan berkembang hanya dalam kurun tertentu.

Perkembangan bahasa diakronik ini, tidak hanya penting dipelajari oleh para ahli bahasa tetapi juga ahli sosial atau mungkin juga politik. Sebab, bahasa merupakan sebuah fenomena sosial. Ia hidup dan berkembang karena fenomena sosial tertentu. Munculnya SMS (Short Message Service) dirasa menjadi cikal-bakal munculnya bahasa tulis yang menyimpang. Bermula dari kata-kata yang disingkat, akhirnya menimbulkan singkatan kata yang menyimpang dari kata yang dimaksud. Munculnya media sosial seperti friendster, facebook, dan twitter, mendorong kian maraknya penggunaan bahasa Alay di Indonesia, karena dari media sosial tersebut juga muncul kosakata baru.

Ini adalah gambaran tentang bahasa tulis yang sedang menjadi tren pada remaja Indonesia :

1. Menggunakan angka untuk menggantikan huruf. Contoh: 4ku ciNT4 5 K4moe (Aku cinta kamu).
2. Kapitalisasi yang sangat berantakan. Contoh: IH kAmOE JaHAddd (ih kamu jahat)
3. Menambahkan “x” atau “z” pada akhiran kata atau mengganti beberapa huruf seperti “s” dengan dua huruf tersebut dan menyelipkan huruf-huruf yang tidak perlu serta merusak EYD atau setidaknya bahasa yang masih bisa dibaca. Mengganti huruf “s” dengan “c” sehingga seperti balita berbicara. Contoh:, “xory ya, becok aQ gx bica ikut”. (Sorry yah, besok aku gak bisa ikut)

4. Menggunakan singkatan-singkatan kata : semangka (semangat kaka), stw (santai wae), otw (on the way)
5. Mengubah huruf vokal atau konsonan menjadi kata yang bernada lebih rendah : semangat – cemungud.
6. Menganti huruf dengan angka maupun tanda-tanda dalam bacaan. Contoh Huruf i diganti !/1 (pap!)

Sungguh tidak mudah untuk memahami bahasa di atas. Namun, apabila dikaji tampak sudah ada kesepahaman dalam penggunaan kombinasi huruf dan angka untuk merujuk pada kata tertentu yang dimaksudkan. Tentu, kesepahaman ini tidak membutuhkan “Kongres Bahasa Alay” tetapi cukup dengan saling belajar dan meniru melalui sms dan media sosial lainnya.

Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam mengatakan, “Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang dapat bermanfaat bagi orang lain,” atau, “Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang sangat baik dengan tetangganya,” dan banyak lagi hadits-hadits yang menyuruh kita untuk mencintai saudara kita sesama muslim seperti kita mencintai diri kita sendiri. Semua ini membuktikan betapa kita harus bisa berkomunikasi dengan nilai-nilai yang islami, hingga lisan kita tidak sampai menyakiti orang lain, bahkan sebaliknya setiap kata yang diucapkan dapat menyejukkan hati.

Hal yang menarik dari fenomena “bahasa Alay” adalah salah satu lembaga survey besar di Indonesia menyatakan bahwa penggunaan “bahasa Alay” dalam marketing produk, membuat para remaja tertantang untuk membacanya dan 83% dari mereka akhirnya tertarik dan memutuskan untuk membelinya! Promosi

memakai bahasa Alay = kenaikan penjualan, sungguh dampak yang luar biasa! *Ciyuss? Enelan Miapah*, begitulah kata-kata bahasa dunia maya dan media sosial yang sedang menjadi tren saat ini. Ada yang benar-benar benci dengan bahasa tersebut, ada yang apatis, ada yang senang-senang saja.

Penggunaan bahasa Alay dapat mempersulit penggunanya untuk berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Padahal, di sekolah atau di tempat kerja kita diharuskan untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dengan dibiasakannya seseorang menggunakan bahasa Alay, maka dapat menyulitkan diri sendiri, misalnya dalam membuat tulisan ilmiah seseorang akan kesulitan menulis karena telah terbiasa menggunakan bahasa Alay dan yang lebih memprihatinkan lagi sampai saat ini belum ada yang pernah mencapai nilai sempurna dalam UN (Ujian Nasional) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dampak positif dengan digunakannya bahasa Alay adalah remaja menjadi lebih kreatif. Terlepas dari mengganggu atau tidaknya bahasa Alay ini, tidak ada salahnya kita menikmati tiap perubahan atau inovasi bahasa yang muncul. Asalkan dipakai pada situasi yang tepat, media yang tepat dan komunikasi yang tepat juga. Dampak negatif lainnya, dapat mengganggu siapa pun yang membaca dan mendengar kata-kata yang termaksud di dalamnya, karena tidak semua orang mengerti akan maksud dari kata-kata Alay tersebut. Terlebih lagi dalam bentuk tulisan, sangat memusingkan dan memerlukan waktu yang lebih banyak untuk memahaminya. Penggunaan bahasa Alay dalam kehidupan sehari-hari ini mempunyai pengaruh negatif bagi kelangsungan bahasa Indonesia. Pengaruh tersebut antara lain sebagai berikut ini :

1. Masyarakat Indonesia tidak mengenal lagi bahasa baku.
2. Masyarakat Indonesia tidak memakai lagi Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
3. Masyarakat Indonesia menganggap remeh bahasa Indonesia dan tidak mau mempelajarinya karena merasa dirinya telah menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4. Dulu anak-anak kecil bisa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tapi sekarang anak kecil lebih menggunakan bahasa Alay. Misalnya, dulu kita memanggil orang tua dengan sebutan ayah atau ibu, tapi sekarang anak kecil memanggil ayah atau ibu dengan sebutan bokap atau nyokap
5. Penulisan bahasa Indonesia menjadi tidak benar. Pada penulisan bahasa Indonesia yang baik dan hanya huruf awal saja yang diberi huruf kapital, dan tidak ada penggantian huruf menjadi angka dalam sebuah kata.

Jika hal ini terus berlangsung, dikhawatirkan akan menghilangkan budaya berbahasa Indonesia dikalangan remaja bahkan dikalangan anak-anak. Karena bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara kita dan juga sebagai identitas bangsa.

Melihat dampak yang cukup mencengangkan ini apa yang sebaiknya dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif penggunaan bahasa Alay

- Ø Yang pertama, sebaiknya guru-guru bahasa Indonesia di sekolah lebih menekankan lagi bagaimana cara penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menurut EYD.
- Ø Yang kedua, pada saat berkomunikasi kita harus bisa membedakan dengan siapa kita berbicara, pada situasi formal atau nonformal. Dengan ini kita bisa menyeimbangkan penggunaan bahasa dengan baik agar bahasa Alay tidak mendominasi kosakata yang kita miliki.
- Ø Yang ketiga, mengurangi kebiasaan mengirim pesan singkat dengan tulisan yang aneh. Seperti singkatan kata yang menjadi “yang” dan bukan “yank”, disamping mudah membacanya akan lebih efisien waktu dan tidak membuat si penerima pesan merasa kebingungan membaca tulisan kita.
- Ø Yang keempat, banyak membaca tulisan yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Artinya di dalam buku tersebut terdapat tulisan yang formalitas dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Misalnya wacana, berita, ataupun informasi dalam surat kabar.
- Ø Yang kelima, sebaiknya kita rajin membaca KBBI, karena banyak kosakata bahasa Indonesia yang sudah banyak dilupakan. Ini adalah salah satu wujud bangga terhadap bahasa kita

3. Pengertian Remaja

Setiap manusia mempunyai fase-fase tertentu dalam hidupnya. Seperti pada fase bayi, fase anak-anak, fase remaja dan fase dewasa serta fase lanjut usia. Namun, yang sering mengalami pencarian makna hidup berada pada fase remaja. Sebab pada fase ini, individu remaja mengalami masa penyesuaian diri terutama dalam penyesuaian berbahasa yang baik dan benar karena bahasa merupakan eksistensi suatu kebudayaan.

Remaja adalah generasi bangsa apabila negara baik maka lihatlah remajanya karena remaja sebagai generasi penerus yang nantinya mengajarkan berbahasa yang santun terhadap generasi berikutnya. Negara kita sendiri mengakui bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa negara dan nasional yakni bahasa persatuan. Tidak dipungkiri bahwa bangsa kita telah mulai kehilangan jati diri akan bahasanya. Mengingat salah satu bunyi sumpah pemuda “Kami putra puteri Indonesia mengaku menjunjung tinggi bahasa persatuan yaitu, bahasa Indonesia” Makna tersebut harus dijunjung tinggi sebagai ikrar janji persatuan bangsa. Lantas bagaimana dengan para remaja berbahasa di era globalisasi dan teknologi zaman sekrang ini?

Kurangnya kesadaran untuk mencintai bahasa negara kita berdampak pada luntarnya bahasa Indonesia terutama pada kalangan remaja. Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia telah tercampur oleh berbagai bahasa dan salah satunya adalah bahasa gaul (Alay) yang saat ini terend diberbagai media sosial. Membiarkan bahasa Indonesi menjadi berkembang tidak perlu dibantah

tetapi seharusnya selaku orang Indonesia wajib mempertahankan keaslian bahasa Indonesia sebagai identitas mutlak.

Generasi muda sekarang terbuai akibat kemajuan teknologi yang berkembang pesat. Arus globalisasi dan teknologi memang tidak selamanya memberikan dampak positif bagi masyarakatnya terlebih pada remaja, dan akan ada efek negatifnya.

Bahasa Indonesia sangat perlu diajarkan terutama pada kalangan remaja yang belum mampu menguasai bahasa Indonesia secara baku. Peran serta media untuk mencontohkan hal yang baik agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan punahnya bahasa Indonesia serta kritikan yang positif dari para ahli sastra Indonesia.

4. Makna Alay

Alay berasal dari kata Anak Layangan. Bahasa Alay bisa dikatakan bahasa kampung, karena memang bahasa tersebut sungguh-sungguh tidak mengenal etika berbahasa dan biasanya yang bermain layangan adalah anak-anak kampung (orang kota juga sering. Namun, kota pinggiran). Apabila kalangan remaja menggunakan bahasa Alay secara tidak langsung telah melecehkan lawan bicara mereka baik secara tulisan ataupun lisan. Pada umumnya bahasa Alay lebih nampak dalam bentuk tulisan.

Alay, Alah lebay, Anak Layu, atau Anak kelayapan yang menghubungkannya dengan anak Jarpul (Jarang Pulang). Tapi yang paling santera adalah anak layangan. Dominannya, istilah ini untuk menggambarkan anak yang sok keren,

secara fashion, karya (musik) maupun kelakuan secara umum. Konon asal usulnya, Alay diartikan “anak kampung” karena anak kampung yang rata-rata berambut merah dan berkulit sawo gelap karena kebanyakan main layangan.

Salah satu ciri dari Alay tersebut adalah tulisannya yang aneh dan di luar nalar serta akal sehat. Di sini Penulis akan mengklasifikasikan Alay-Alay kebeberapa tingkatan atau strata menurut dari tulisan mereka (di sini saya bukan mau membahas Alay dari wajah atau penampilannya, wajah adalah pemberian dari Tuhan yang merupakan anugerah untuk manusia. Kalau tulisan memang biasanya dibuat oleh para Alay itu sendiri).

Tulisan gaya Alay biasa dengan mudah ditemukan diblog dan forum di internet. Semua kata dan kalimat ‘dijungkir balikkan’ begitu saja dengan memadukan huruf dan angka. Penulisan gaya Alay atau anak lebay tidak membutuhkan standar baku atau panduan khusus, semua dilakukan suka-suka dan bebas saja. Sepertinya inilah tren generasi Alay.

Alay adalah singkatan dari Anak layangan, Alah lebay, Anak layu atau Anak kelayapan yang menghubungkannya dengan anak jarpul (Jarang Pulang). Akan tetapi yang paling terkenal adalah Anak layangan. Dominannya, istilah ini menggambarkan anak yang menganggap dirinya keren secara gaya busananya.

Pesatnya perkembangan jumlah pengguna bahasa Alay menunjukkan semakin akrabnya generasi muda Indonesia dengan dunia teknologi terutama internet. Munculnya bahasa Alay juga menunjukkan adanya perkembangan zaman yang dinamis, karena suatu bahasa harus menyesuaikan dengan masyarakat penggunanya agar tetap eksis. Akan tetapi, munculnya bahasa Alay juga

merupakan sinyal ancaman yang sangat serius terhadap bahasa Indonesia dan pertanda semakin buruknya kemampuan berbahasa generasi muda zaman sekarang. Dalam ilmu linguistik memang dikenal adanya beragam-ragam bahasa baku dan tidak baku. Bahasa baku biasanya digunakan dalam acara-acara yang kurang formal. Akan tetapi, bahasa Alay merupakan bahasa gaul yang tidak mengindah.

5. Pengertian Sosial Media

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, media sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, media sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Berselancar di media sosial memang mengasyikkan. Media sosial seakan-akan meletakkan semua perkembangan dunia di genggaman tangan. Bagai pedang bermata dua. Beragam manfaat yang ada memang tidak bisa dinafikan meski tidak jarang pula hal-hal yang menggelincirkan. Oleh karena itu, hendaknya orang tua dituntut lebih jeli untuk mengawasi sang anak.

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, media sosial adalah "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content".

Bahasa dunia maya dan media sosial telah menjadi realitas. Dalam konteks berbahasa, kita hanya perlu mencermati beberapa ciri bahasa pada dunia maya dan media sosial, antara lain:

1. Adanya sisipan istilah atau kosakata bahasa Inggris yang digunakan dalam konstruksi kalimat bahasa Indonesia, seperti: *install*, *blogging*, *googling*, dan sebagainya).
2. Adanya singkatan pada sebagian besar konstruksi kalimat yang digunakan, seperti: *met pagi*, *pa kbr?*
3. Kalimat yang digunakan relatif lebih singkat dan cenderung tidak lengkap.
4. Dihiasi dengan beragam bentuk emotikon sebagai simbol ekspresi wajah, di samping untuk menghadirkan nuansa emosi dalam komunikasi tulisan.
5. Disisipi dengan kosakata khas penyedia layanan tertentu di internet, seperti facebook, Google, Yahoo!, friendster, Wikipedia, dan lain-lain.
6. Tulisan mencampurkan huruf besar, huruf kecil, angka, dan emotikon.
7. Tulisan sering ditambahkan huruf yang tidak perlu dan tidak penting.
8. Tidak ada pola baku yang diterapkan dalam penulisan bahasa dunia maya dan media sosial.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, bahasa dunia maya dan media sosial dalam bentuk kosakata, ejaan, atau singkatan pada dasarnya dapat dengan mudah dikreasikan oleh siapapun. Bahasa “gaya maya dan Alay” telah menjadi bahasa pemersatu pergaulan kalangan anak muda dan remaja saat ini. Karena sifatnya yang santai, bahasa dunia maya dan jejaring sosial perlu dikawal agar

tidak merambah ke aktivitas komunikasi dan berbahasa yang bersifat formal.

Inilah sikap penting yang harus dijunjung setiap pemakai bahasa.

6. Perkembangan Sosial Media

Di zaman yang modern ini sudah banyak media sosial yang lahir. Perkembangan sosial media ini di mulai tahun 1995 dengan lahirnya situs GeoCities. Situs ini memberikan layanan penyewaan penyimpanan data-data website agar halaman website tersebut bisa di akses dari mana saja. Kemunculan GeoCities ini merupakan tonggak dari berdirinya website-website lain.

Situs media sosial pertama muncul pada tahun 1997 yaitu Sixdegree.com. Namun, sebenarnya tahun 1995 sudah ada media sosial yaitu Classmates.com tetapi Sixdegree.com di anggap lebih menawarkan sebuah situs media sosial di banding Classmates.com. Selanjutnya, tahun 1995 muncul situs Blogger yang memberikan layanan blog pribadi dengan menawarkan penggunaanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri.

Pada tahun 2002 berdiri Friendster yang merupakan situs media sosial yang menjadi booming pada saat itu. Selanjutnya tahun 2004 berdiri Facebook yang merupakan media sosial yang terkenal hingga sampai saat ini dan memiliki pengguna terbanyak di antara situs media sosial yang lain. Selain Facebook, ada juga Twitter yang lahir tahun 2006 yang merupakan situs media sosial yang berbeda dengan yang lain karena pengguna Twitter hanya bisa mengupdate status atau juga disebut tweet ini yang hanya di batasi 140 karakter.

Perkembangan media sosial yang terbaru adalah Google+ yang lahir tahun 2011. Google+ diluncurkan oleh google yang pada awalnya hanya sebatas pada

orang yang telah di invite oleh google. Setelah itu, barulah Google+ di luncurkan secara umum. Selain itu ada juga beberapa media sosial lainnya yang bermunculan seperti, tumblr, ask fm, instagram, path dll. Pada awal tahun 2014 media sosial yang bernama instagram, path cukup menyita perhatian masyarakat.

Media tersebut sangat diminati oleh kalangan publik figur tak terkecuali kaum remaja.

7. Dampak Positif Sosial Media

Di antara dampak positif sosial media adalah sebagai berikut:

1. Memperluas jaringan komunikasi di seluruh dunia selain itu media sosial tersebut dan bisa digunakan untuk lahan dakwah. Meskipun sebagian besar diantaranya tidak pernah mereka temui secara langsung.
2. Memudahkan dalam memperoleh informasi. Remaja menjadi mudah untuk memperoleh informasi di bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain.
3. Bisa di jadikan tempat iklan bagi remaja yang melakukan usaha online. Saat ini sosial media telah memberikan layanan iklan. Seperti blogger, facebook, twitter dan lainnya bisa menempatkan iklan di situs tersebut.

8. Dampak Negatif Sosial Media

Berikut ini adalah dampak negatif sosial media terhadap remaja.

1. Remaja menjadi kecanduan untuk menggunakan media sosial tanpa tahu waktu. Kebanyakan apabila seorang remaja menggunakan media sosial,

mereka bisa saja berjam-jam untuk menggunakannya. Padahal telah dikabarkan dalam sebuah hadits Riwayat Thabrani bahwa, tidak akan bergeser kaki seorang hamba sebelum ia ditanya empat hal salah-satunya yaitu, masa mudanya untuk apa ia gunakan?

2. Menjadikan seorang remaja menjadi malas belajar karena sering menggunakan media sosial untuk bermain game yang ada di situs tersebut. Facebook menyediakan layanan game yang membuat remaja menjadi kecanduan game. Benarlah apa yang telah disampaikan oleh Rasulullah bahwa, Ada dua nikmat yang terkadang dianggap remeh yaitu kesehatan dan waktu luang
3. Menyebabkan kurangnya sopan santun remaja saat ini. Dengan adanya media sosial, semakin banyak para remaja yang menggunakan bahasa yang tidak sepatasnya dan menganggap bahwa bahasa tersebut adalah bahasa modern anak zaman sekarang. Status up-datenya adalah sebuah kegalauan hidup tanpa memperdulikan apakah ini aib atau bukan. Barangsiapa yang menutup aib seseorang muslim maka Allah Subhanahu wata'ala akan menutupi aibnya didunia dan akhirat (HR. Muslim)
4. Bagi remaja, tidak ada aturan ejaan dan tata bahasa di situs media sosial. Hal ini membuat mereka semakin sulit untuk membedakan antara berkomunikasi di situs media sosial dan di dunia nyata. "Aku tidak pernah berdebat dengan seseorang lalu aku senang karena ia bersalah. Aku tidak pernah bercakap-cakap dengan seseorang, kecuali aku memperhatikan agar Allah Subhanahu wata'ala menampakkan kebenaran pada lisanku atau lisannya (Imam Syafi'i)

Dampak positif dan negatif sosial media di atas tidak akan terjadi apabila remaja itu pandai memanfaatkan sosial media tersebut dengan baik dan benar. Selain remaja itu sendiri yang bisa mengaturnya. Namun, lingkungan juga bisa menjadi faktor penting mendorong remaja dan dampak yang di dapatkan.

9. Bahasa Alay dalam media sosial yang marak dikalangan remaja

Alay adalah singkatan dari Anak layangan, Alah lebay, Anak layu atau Anak kelayapan yang menghubungkannya dengan anak jarpul (Jarang Pulang). Tapi yang paling terkenal adalah Anak layangan. Dominannya, istilah ini menggambarkan anak yang menganggap dirinya keren secara gaya busananya. Pesatnya perkembangan teknologi di zaman modern ini, penggunaan media sosial lewat internet ini banyak diminati kalangan remaja. Jumlah pengguna bahasa Alay menunjukkan semakin akrabnya generasi muda Indonesia dengan dunia maya tersebut.

Munculnya bahasa Alay juga menunjukkan adanya perkembangan zaman yang dinamis, karena suatu bahasa harus menyesuaikan dengan masyarakat penggunanya agar tetap eksis. Akan tetapi, munculnya bahasa Alay juga merupakan sinyal ancaman yang sangat serius terhadap bahasa Indonesia dan pertanda semakin buruknya kemampuan berbahasa generasi muda zaman sekarang. Dalam ilmu linguistik memang dikenal adanya beragam-ragam bahasa baku dan tidak baku. Bahasa baku biasanya digunakan dalam acara-acara yang kurang formal. Akan tetapi, bahasa Alay merupakan bahasa gaul yang tidak mengindah. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Alay untuk generasi muda saat ini sudah sangat tidak mengindahkannya efesiensi, melainkan hanya

sekedar trend belaka (Misbakhul Munir, Guru SD Al-Azhar Syifa Budi, Solo)

Secara garis besar, mungkin karena salah pergaulan, maka yang merupakan ciri-ciri Alay adalah sebagai berikut.

1. Pada *account* facebook atau friendster, bagi yang cewek di album fotonya memajang cowok-cowok ganteng meskipun tidak kenal supaya dianggap cantik dan gaul. Untuk yang cowok, majang foto cewek semua walau tidak kenal agar disangka cowok ganteng. Banyak yang tidak menyadari bahwa internet juga menjadi ranah kejahatan terhadap perempuan. “Tidak ada yang menjaga hak-hak perempuan di internet” Ungkap Nani Buntarin, aktivis perempuan yang sejak tahun 1998 menginisiasi pengguna *mailing list* untuk gerakan perempuan. Hali ini terungkap dalam diskusi Perempuan di Kedai Tjikini, Rabu, 24/10/2012 lalu. Dalam acara yang diselenggarakan oleh Komnas Perempuan bekerjasama dengan Jaringan Perempuan Eksplorasi Hak Internet dan Seksualitas tersebut, terungkap berbagai pengalaman kekerasan terhadap perempuan di internet.

Sebuah media memberitakan belum lama ini pihak kepolisian berhasil mengungkap kejahatan yang menawarkan perempuan secara *online*. Sangat memprihatinkan karena kejahatan tersebut baru terungkap setelah dua tahun beroperasi.

2. Suka ngirim ‘status’ tidak jelas misalnya “*ngantuk tidur yuk*” Kalimat tersebut memang sepele. Namun, bagi mereka yang belum tahu adab-adab berbicara dengan lawan jenis maka akan berbeda hasilnya. Benar saja, berbagai komentar segera muncul menanggapi status tersebut. Ada yang menanggapi

serius tetapi kebanyakan hanya menggoda bahkan beberapa menggoda lebih jauh lagi, menjurus kehubungan pasutri.

3. Menganggap dirinya eksis di Friendster atau Facebook atau Multiply (kalau *comments* banyak berarti anak gaul, menjadi lomba banyak comment)

Curhat (curahan hati) memang menyenangkan. Namun, sebaiknya lihatlah tempat jika ingin curhat dan gunakan cara yang konvensional dibanding melakukannya di media pertemanan tersebut. Jika semua permasalahan yang Anda ditampilkan maka Anda bisa dianggap tidak profesional. Sebaiknya tuliskan hal-hal yang lebih positif yang membuat orang lain bersemangat.

4. Kalau ada orang yang hanya melihat *profil user* di media sosial, lalu mengirim *testimonial*: “hey cuman view nih?” atau “heey jgn cuman view doang, add dong! Jawablah pesan dari teman Anda jika mereka menanyakan sesuatu. Namun, abaikan saja jika ada yang mengirimkan pesan negatif. Link aktif atau tautan yang tersebar diberbagai situs, grup atau komentar semakin banyak. Namun, sebaiknya Anda jangan sembarang mengikutinya karena sebagian link biasanya hanya jebakan.

5. Nama profil media sosial mengagung-agungkan diri sendiri, seperti: *Bocah nakal, gadis liar* dan lain-lain. Padahal sudah dikabarkan dalam sebuah ayat bahwa janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah panggilan yang (fasik) setelah beriman.

Dari ciri-ciri diatas, dapat diketahui bahwa bahasa Alay sudah berkembang pesat di media sosial terutama facebook dan twitter.

Bahasa gaul adalah dialek bahasa Indonesia nonformal yang digunakan oleh komunitas tertentu atau di daerah tertentu untuk pergaulan (KBBI, 2008: 116). Bahasa gaul identik dengan bahasa percakapan (lisan). Bahasa gaul muncul dan berkembang seiring dengan pesatnya penggunaan teknologi komunikasi dan situs-situs media sosial. Bahasa gaul pada umumnya digunakan sebagai sarana komunikasi di antara remaja sekelompoknya selama kurun tertentu.

Hal ini dikarenakan, remaja memiliki bahasa tersendiri dalam mengungkapkan ekspresi diri. Sarana komunikasi diperlukan oleh kalangan remaja untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap tertutup bagi kelompok usia lain atau agar pihak lain tidak dapat mengetahui apa yang sedang dibicarakannya. Masa remaja memiliki karakteristik antara lain petualangan, pengelompokan, dan kenakalan. Ciri ini tercermin juga dalam bahasa mereka. Keinginan untuk membuat kelompok eksklusif menyebabkan mereka menciptakan bahasa rahasia (Sumarsana dan Partana, 2002:150).

Menurut Owen (dalam Papalia: 2004) remaja mulai peka dengan kata-kata yang memiliki makna ganda. Mereka menyukai penggunaan metafora, ironi, dan bermain dengan kata-kata untuk mengekspresikan pendapat mereka. Terkadang mereka menciptakan ungkapan-ungkapan baru yang sifatnya tidak baku. Bahasa seperti inilah yang kemudian banyak dikenal dengan istilah bahasa gaul. Di samping merupakan bagian dari proses perkembangan kognitif, munculnya penggunaan bahasa gaul juga merupakan ciri dari perkembangan psikososial remaja.

Menurut Erikson (1968), remaja memasuki tahapan psikososial yang disebut sebagai *identity versus role confusion*. Hal yang dominan terjadi pada tahapan ini adalah pencarian dan pembentukan identitas. Remaja ingin diakui sebagai individu unik yang memiliki identitas sendiri yang terlepas dari dunia anak-anak maupun dewasa.

Berikut ini beberapa bahasa Alay beserta artinya:

- Ciyus: Serius
- Miapah: Demi apa
- Cungguh: Sungguh
- Binun: Bingung
- Enelan: Yang benar saja
- Cemungudh: Semangat
- Masya: Masa
- Lahasia: Rahasia
- Amaca: Ah masa
- Kiyim: Kirim
- Ca oong cih: Masa bohong sih
- Macapah: Sama siapa
- Maacih: Terima kasih
- Macama: Sama-sama
- Iank: Yang
- Q: Aku
- Ghiey: Lagi



- Lom: Belum
- Manis: Maniezt
- T4: Tempat
- S4: Sempat
- Karena: Coz
- Makan: Mumz
- Udah: Dagh
- Terus: Tyuz
- Kalau: Low

10. Ciri Anak Alay di Media sosial

Ini adalah masalah yang awalnya terjadi karena dibuat – buat oleh orang – orang yang sangat – sangat “kreatif”. Bahasa anak Alay ini sangat banyak. Dan kebanyakan seseorang bingung dari mana anak Alay ini bermula. Sampai – sampai komunitas anak Alay pun diadakan. Seharusnya anak Alay ini diperkecil populasinya agar tidak membebani orang – orang yang tidak berdosa. Dengan adanya anak Alay ini bisa membuat masalah bagi orang sekitarnya.

Ciri - ciri anak Alay di media sosial lainnya,

1. Kalau SMS, Hurufnya besar-kecil.

Contoh : iYa nIe, aBiS lAGi sibUq siCH (Iya nih, tadi lagi sibuk)

2. SMSnya sulit dibaca

Contoh : kmueh jNaN luepa Mam eaaa (kamu jangan lupa makan ya)

3. Kalau berfoto gayanya sok imut

Contoh : tangan dibentuk angka satu, terus diletakkan di depan bibir

4. Nama di BBM suka dihiasi

Contohnya: #Putri Anak Imut”””**

5. SMSnya biasanya memakai angka

Contoh ; 9w 9ag 815a 5kr9 (Gue, tidak bisa sekarang)

6. Korban Sinetron, (suka meniru kebiasaan tokoh sinetron)

Contoh : Korban Cinta Laura ucapannya jadi ke barat-baratan

Suka mengucapkan “plizzz deg!” dsb.

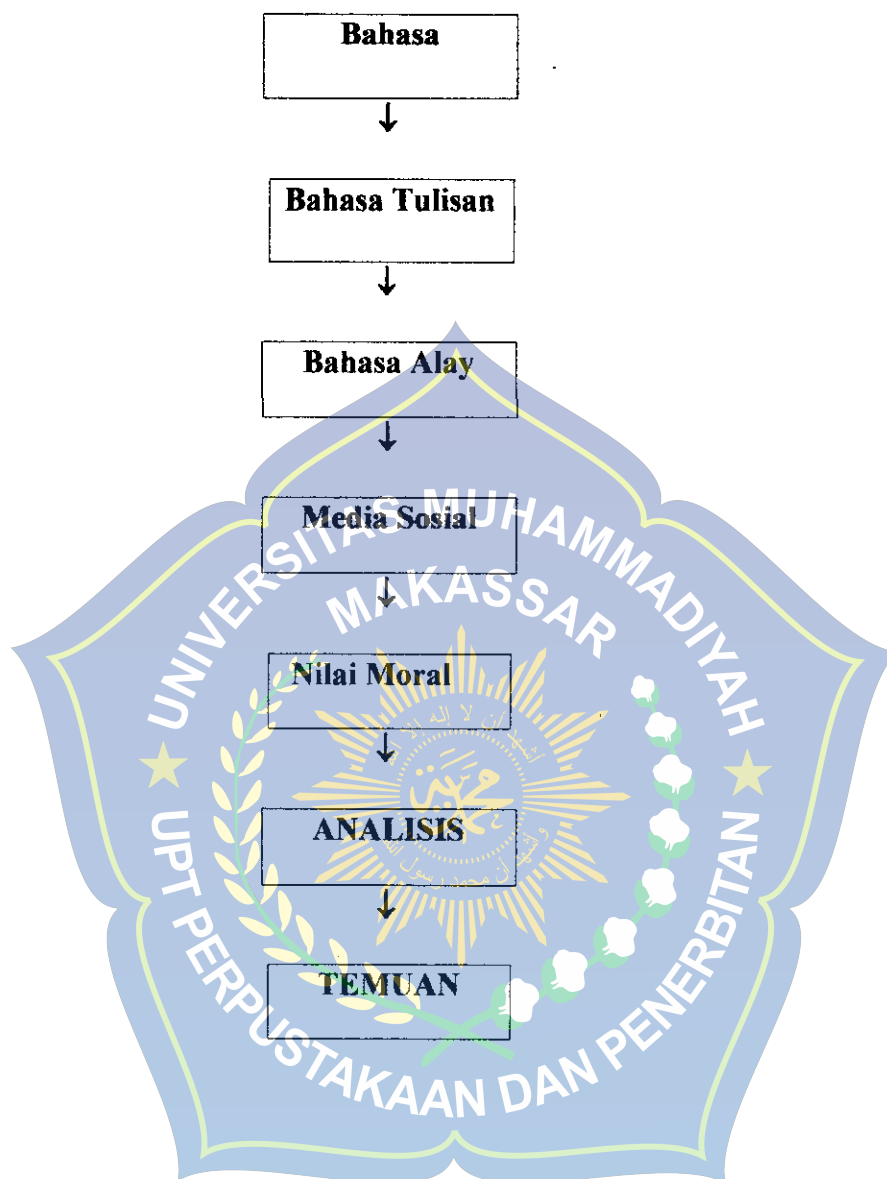
Didalam blog ini juga dijelaskan bahwa semua ini jelas didapat dari tulisan *broadcast message di blackberry*, supaya mengurangi populasi anak Alay di bumi, dan melestarikan bahasa Indonesia asli. Stop bahasa ALAY yang kampungan itu. Walaupun banyak dari kita berbahasa Indonesia yang baik dan benar tetapi kita tetap harus membudayakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Agar tidak ada lagi orang – orang kreatif seperti yang disebut diatas. Semoga bahasa Indonesia dapat dikembangkan dengan baik dan benar.

Dengan adanya blog ini semoga populasi anak Alay semakin berkurang. Berbahasa Indonesialah yang baik dan benar. Bangkitkan jiwa mudamu anak muda. Cintailah bahasa asli kita.

B. Kerangka Pikir

Bahasa merupakan instrumen terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak bisa hidup tanpa bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa sebagai alat komunikasi sosial dalam kehidupan manusia. Bahasa adalah simbol–simbol yang digunakan untuk menyatakan gagasan, ide dan perasaan orang kepada orang lain. Sejak lahir manusia sudah diajarkan berbahasa dalam

kehidupan sehari-hari. Maka dari itu bahasa sangatlah berguna bagi manusia untuk melakukan aktifitasnya. Bahasa lisan merupakan bahasa yang interaksinya secara langsung. Adanya bahasa lisan dapat dikaitkan dengan berbicara karena merupakan simbol dari bahasa lisan. Sedangkan bahasa tulisan merupakan bahasa yang digunakan secara tidak langsung, seperti yang terdapat pada media sosial bahasa tulisan melalui media sosial yaitu situs pertemanan di facebook ataupun twitter. Pada zaman teknologi yang semakin maju, mulailah bahasa lisan ataupun bahasa tulisan menjadi semakin naik daun terutama dalam hal gaya bahasa di jejaring sosial. Istilah bahasa tersebut adalah bahasa Alay yang banyak digunakan oleh para remaja. Di samping itu, perkembangan era globalisasi ini yang menuntut anak remaja selalu *up date* juga disinyalir menjadi salah satu penyebab pesatnya penyebaran *virus Alay*. *Nggak Alay, nggak gaul*. Hal ini dipengaruhi juga oleh semakin berkembangnya teknologi, terutama berkembangnya situs media sosial, seperti facebook dan twitter. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji atau menganalisis nilai moral yang terkandung dalam *bahasa Alay* di media sosial. Untuk lebih jelasnya alur penelitian ini dapat digambarkan kerangka pikir yang berbentuk bagan sebagai berikut:

BAGAN KERANGKA PIKIR

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi yang mengatur ruang atau teknis penelitian agar memperoleh data maupun kesimpulan penelitian. Menurut jenisnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan pada dasarnya bercorak media sosial, yakni semua sumber berdasar pada bahan-bahan media sosial yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

Penelitian ini dirancang dan didesain secara interpretatif, yaitu menggambarkan dan mendeskripsikan data sesuai dengan interpretasi dan pandangan peneliti tentang nilai-nilai bahasa Alay dalam media sosial.

Langkah-langkah yang dilakukan yaitu membuat kerangka acuan untuk melaksanakan penelitian. Setelah ditentukan rumusan masalah penelitian, peneliti kemudian mengadakan studi online, selanjutnya menyelidiki dan memberikan batasan istilah penelitian, serta menentukan metode yang digunakan dalam peneliti ini.

b. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian harus dinyatakan secara eksplisit untuk memudahkan peneliti sebelum melakukan observasi. Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian sehingga observasi dan analisa hasil

penelitian lebih terarah. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah nilai moral bahasa Alay.

c. Batasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari salah penafsiran dalam peneliti ini, maka peneliti membahas beberapa istilah dalam penelitian. Batasan istilah dimaksudkan untuk menghindari perbedaan persepsi dalam memahami judul penelitian. Adapun istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian di atas diantaranya:

1. Analisis

Analisis penguraian suatu pokok atas beberapa bagian-bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

2. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang ingin dicapai. Sesuatu yang berharga dan penting bagi manusia berupa ajaran atau tuntunan yang dapat menghantarkan kepada tujuan hidup yang ingin dicapai

3. Moral

Moral adalah perbuatan atau tingkah laku seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku dimasyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya maka orang itu dapat dinilai memiliki moral yang baik begipula sebaliknya.

4. Bahasa tulisan

Bahasa tulisan merupakan bahasa yang digunakan secara tidak langsung, seperti yang terdapat pada media sosial bahasa tulisan melalui media sosial yaitu situs pertemanan di facebook ataupun twitter.

5. Bahasa Alay

Alay adalah gejala yang dialami pemuda-pemudi Indonesia, yang ingin diakui statusnya diantara teman-temannya. Gejala ini akan mengubah gaya tulisan, dan gaya berpakaian, sekaligus meningkatkan kenarsisan, yang cukup mengganggu masyarakat dunia maya

6. Media sosial

Media sosial, adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, media sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Pada zaman teknologi yang semakin maju, mulailah bahasa lisan ataupun bahasa tulisan menjadi semakin naik daun terutama dalam hal gaya bahasa di media sosial.

d. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah kutipan atau pernyataan yang terdapat dalam bahasa Alay di media sosial yang mengandung beberapa nilai moral.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa *update status* remaja di media sosial.

e. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode media sosial yaitu dengan browsing internet (*mengupdate status*) beberapa remaja.

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini, adalah:

1. Teknik Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mendokumentasikan *update status* yang dijadikan sumber data dari beberapa remaja.

2. Teknik Baca

Teknik ini dilakukan dengan terlebih dahulu membaca status beberapa remaja di media sosial kemudian menandai bagian teks yang mengandung nilai moral.

3. Teknik Catat

Penulis melakukan pengamatan dan mencatat bahasa-bahasa “gaul” yang muncul dalam percakapan sehari-hari di media sosial

f. Teknik Analisis Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan artikel-artikel dan hasil survei dari media cetak, maka data dianalisis secara naratif (gambaran) permasalahan yang akan dianalisis secara naratif adalah nilai-nilai moral bahasa Alay. Adapun langkah-langkah teknik analisis data, yaitu:

1. Membaca status beberapa remaja dimedia sosial kemudian menandai bagian teks yang mengandung nilai moral.
2. Mengklasifikasikan nilai moral yang terdapat dalam nilai moral bahasa Alay
3. Menganalisis dan mendeskripsikan nilai moral untuk dijadikan sebagai temuan penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Analisis Data

Pada bab ini, penulis menyajikan hasil analisis data yang menitik beratkan pada kajian nilai moral pada bahasa Alay di media sosial. Untuk menghindari adanya ketumpangtindihan, maka penulis membagi membagi nilai moral menjadi beberapa kategorin yaitu nilai pendidikan agama, nilai pendidikan budaya dan nilai pendidikan psikologis.

Sebelum penulis menyajikan hasil analisis data yang terdapat dalam nilai moral bahasa Alay, terlebih dahulu penulis memaparkan secara jelas pengertian beberapa aspek yang menjadi fokus sentral dalam penelitian ini.

1. Nilai Pendidikan Agama

Agama adalah undang-undang atau peraturan yang mengikat hubungan manusia dengan Allah Subhanahu wa ta'ala, kemudian hubungan manusia dengan sesama manusia serta hubungan manusia dengan alam.

Menurut KBBI agama adalah, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya.

a. Etika Berbicara

Di era globalisasi bahasa Indonesia yang baik dan benar semakin jarang dipakai. Seiring Perkembangan zaman modifikasi bahasa berubah menjadi bahasa gaul yang membawa pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pembentukan kepribadian seseorang. Seperti masyarakat kota pada umumnya, perkembangan trend yang semakin kompleks ini menyebabkan masyarakat yang kurang memahami trend menjadi salah kibrat dan menyimpang dari trend yang sebenarnya. Salah satunya trend di negara Indonesia yang bermula dari kesalahpahaman saat ini adalah trend berbahasa. Perkembangan mode teknologi terutama berkembangnya status jejaring sosial saat ini yang telah banyak diikuti dan sudah menjamur oleh para kaum remaja yang tergolong masih labil. Dari mulai perubahan cara berbicara, cara menulis, bergaul, bahkan cara berpakaian yang berbeda-beda yang seharusnya mudah menjadi lebih rumit dan bahkan jauh dari tata cara berpakaian yang diajarkan dalam islam. Boleh saja menggunakan bahasa alay dalam pergaulan sesama remaja, tetapi terkadang mereka juga menggunakannya dalam berkomunikasi dengan orang lain, baik itu kepada anak kecil maupun orang dewasa, umpamanya orangtua dan guru. Mungkin, para remaja itu lupa bahwa mereka perlu belajar untuk menempatkan diri, termasuk dalam berkomunikasi dan berbahasa, dengan siapa mereka berhadapan. Jadi kesannya para remaja zaman sekarang seperti tidak mempunyai etika berbeda dengan anak-anak dahulu.

Bermula dari sebuah lagu, kata Alay alias Anak Lebay menjadi lebih sering digunakan untuk orang-orang yang memiliki perilaku seperti diatas.

Namun, tahukah anda apa arti Alay yang sebenarnya? Selain diartikan sebagai anak lebay, alay pun memiliki singkatan anak layangan. Berbicara tentang hal tersebut, para pakar/ahli psikologi pun ikut berbicara. Alay sebetulnya merupakan gejala alami yang kini sedang terjadi pada anak muda yang ingin diakui statusnya di antara teman-temannya, yang membuat dia merasa lebih cantik, lebih keren, gaul atau lebih hebat diantara teman-temannya lainnya.

Faktor utama penyebab munculnya hal tersebut salah satunya dari media TV, Internet, HP, majalah, atau sosok yang mereka yang kagumi.

Bahasa remaja yang digunakan oleh anak remaja pada zaman sekarang ini, sebenarnya muncul dari kreativitas mereka mengolah kata baku di dalam bahasa Indonesia menjadi kata yang tidak baku. Bahasa gaul dapat timbul dari iklan di televisi, lirik lagu maupun ragam sms. Bahasa lagu dan lirik lagu biasanya sangat mempunyai peranan penting dalam bagi remaja. Misalnya kata capek deh, sering digunakan remaja dalam kesehariannya bahkan anak-anak kecilpun ikut menirukan kata-kata tersebut. Dalam lirik lagu, misalnya pada kata "mara-mara mara-mara itu nggak perlu udahan marahnya cepetan dong cepetan". Pada novel-novel remaja juga ditemukan bahasa gaul tersebut. Misalnya, novel berjudul "Cintapuccino" dari judulnya saja sudah menggunakan bahasa gaul, apalagi isinya. Terus sms, karena ingin cepat dibalas-menghemat pulsa juga menyingkat waktu, dia menulis "maksu yuk", "lez gpl". Nah kata-kata tersebut memang sebenarnya kata-kata dalam sms, tapi "maksu"(yang berarti terima kasih), dan "gpl" (gak pake lama: Tidak Terlalu Lama) sering sekali dilontarkan oleh anak-anak muda dalam

berkomunikasi sehari-sehari. Anak-anak ABG pada era ini menggunakan bahasa gaul dalam kehidupannya sehari-hari, karena mereka merasa cocok dan nyaman dalam menggunakannya. Mereka lebih menemukan jati dirinya sendiri sebagai anak remaja. Dan apabila diantara mereka tidak menggunakannya, mereka dianggap tidak gaul. Dianggap tidak mengikuti perkembangan zaman. Tragisnya dianggap kuper. Dalam konteks demikian, mereka berlomba-lomba belajar bahasa gaul

Contoh Penggalan Bahasa Gaul

Alay	Indonesian	English
tHankz b'4.....	Ter ma kasih sebe umnya	Thanks before
@q 8kN:4h @l4Y 8y454	Aku Bukanlah Alay Biasa	I'm not an ord nary Alay
K4m53Up4v	Kamseupay (Kampungan Sekali Uh Payah)	Very cheesy/tacky
53s5U4+u D3ch.....	Sesuatu den.....	Really something
k4m03 1m03t Bu4nGetzzzz d3ch	Kamu imut banget deh	You're so cute
T1n4 lUpH u 43vEr	Tina mencintaimu selamanya	Tina loves you forever
M4m1n9 sM@ 4Qoeh e@ ...	Malam Minggu Sama Aku ya ...	Spend Saturday night with me. please
AkKoeHHh cUIntha khaMmMukH PhoePHEI	Aku Cinta kamu Selamanya	I Love You Forever
d0N1 cint4 t1n4 5ampai m4t1 ...	Doni cinta Tina sampai mati	Doni loves Tina until dead
lNdR4 lUPhH 5un4rTol c3La4LIU,	Indra cinta Sunarto selalu, muahhh.....*	Indra always loves Sunarto, (kissing emo)
3Mu4Chhh . . *		
SltHt3 cIndTha 84mB@nX 43vEr	Siti cinta Bambang Selamanya	Siti loves Bambang forever
As3P Pr:L3ncer 50 jUTa	Asep free ancer 50 juta	Asep the 50 million freliancer
Ciyus? Mi Apa	Senus? Dem: apa?	Sure? By what? (Rea-ly? So What?)

Contoh Penggalan Bahasa Gaul

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu sekalian kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar” [Al-Ahzab : 70-71]

Dari terjemahan ayat diatas terlihat jelas bahwa Allah memerintahkan kita untuk berkata (berbahasa) dengan benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa bahasa Alay merupakan bahasa yang tidak baik dan kurang benar karena secara tidak sadar bahasa Alay dalam dunia maya (media sosial) akan dapat mempengaruhi terhadap dunia nyata terutama pada perkembangan bahasa Indonesia yang baik dan benar dikalangan remaja.

Menurut pakar komunikasi 70% dalam 24 jam, waktu manusia diisi dengan komunikasi. Begitu banyaknya waktu yang kita habiskan dalam komunikasi. Salah komunikasi atau *misscommunication* akan mengakibatkan salah persepsi. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam adalah komunikator yang hebat, setiap pesan yang beliau sampaikan pasti berkesan dihati para sahabat, bahkan dihati kaum kafir yang memusuhinya.

Contoh Kasus upload status yang berujung pada hukum, Baru-baru ini seorang remaja yang mengupload sebuah foto di salah satu media sosial, ternyata perbuatan tersebut yang awalnya hanya iseng berujung pada hukum. Mungkin tujuan remaja tersebut hanya ingin menghibur akan tetapi siapa sangka hiburan tersebut berujung dramatis. Oleh karena itu, sebelum kita membuat status terlebih

lagi kepada remaja yang notabene pengguna media sosial, alangkah baiknya dipikirkan terlebih dahulu jangan sampai kasus seperti diatas terulang kembali.

Didalam keseharian kita, ada beberapa hal-hal yang harus diperhatikan yaitu:

- Bagaimana saya harus berbicara?
- Bagaimana memilih kata-kata yang tepat dalam berbicara?
- Bagaimana menguasai materi agar pembicaraan tidak ditertawakan orang?
- Kenapa setiap ide yang saya coba utarakan ternyata hilang?
- Bagaimana memulai pembicaraan?

Sederetan pertanyaan itulah yang kerap kali kita jumpai, mungkin juga pernah atau bahkan sedang mengalami hal seperti itu. Pertanyaan-pertanyaan itu tentu tidak salah untuk diutarakan, dan pertanyaan tersebut perlu dicari solusinya. Dengan berbagai langkah, tentu kita harus dapat berbicara dengan fasih dan lancar sebagaimana kedua orang tua kita mengajari kita supaya bisa berbahasa dengan benar, fasih jelas, dan dapat dipahami.

Akan tetapi pada fase berikutnya kita harus juga melatih diri dengan mempertanyakan berbagai hal yang terkait dengan apa yang telah kita katakan.

Beberapa pertanyaan yang layak untuk dikedepankan antara lain:

6. Apakah pertanyaan saya menyakiti orang lain?
7. Apakah ucapan saya sudah benar?
8. Bagaimana dampak dari apa yang saya ucapkan?
9. Kenapa saya membicarakan tema yang membuat orang lain tertarik?
10. Apakah ucapan saya akan mendatangkan kemaslahatan (manfaat) ataukah justru mendatangkan mudharat (kerugian)

Adapun Bentuk-bentuk Penyelewengan Lidah, yaitu sebagai berikut:

a. Ghibah

Ghibah adalah perbuatan membicarakan sesuatu yang sebenarnya tentang orang lain dan membicarakannya dibelakang alias tidak ada orang yang bersangkutan. Ghibah ini hampir menyerupai perbuatan gosip, sebagaimana yang sering kita saksikan di tengah kehidupan sehari-hari. Bahkan, acara-acara yang berisi gosip, fitnah dan juga prasangka yang dipertontonkan dimedia massa tak terkecuali di media sosial.

Contoh kalimat yang merupakan bagian dari ghibah yaitu,

“Si Pardan itu orangnya memang kaya raya, selain kaya dia juga suka bersedekah kepada teangganya, anak-anak yatim dan rajin beribadah lagi.

Sekalipun kalimat itu memuji si Pardan tetapi jika si Pardan tidak suka dan merasa terlalu berlebihan maka pembicaraan tersebut menjadi bagian dari ghibah. Ghibah merupakan perkara yang jauh dari kebenaran. Bahkan terkadang terdapat unsur propoganda yang tidak sesuai dengan kebenarannya.

Kita harus berhati-hati dengan ghibah, karena tidak jarang perbuatan tersebut disebarluaskan dimedia salah-satunya dimedia sosial. Akibatnya seringkali kita jumpai aktivitas ini berujung pada hukum. Misalnya, kasus penghinaan terhadap Guru, Bupati, Gubernur atau bahkan kepada Presiden. Berawal dari keisengan mengupload status yang tujuannya hanya untuk hiburan akan tetapi justru malah mengandung penghinaan. Maka tidak menutup kemungkinan bahasa Alay pun bisa saja berujung seperti kasus diatas.

b. Namimah dan Fitnah

Namimah merupakan perbuatan yang masih satu rangkaian dengan gosip. Dengan kata lain, namimah sama halnya dengan fitnah. Namimah atau membuka rahasia orang lain merupakan perbuatan dosa, sebab bagaimanapun jika dalam diri setiap orang mempunyai privasi dan kecenderungan menutupi aibnya sendiri, jika ada pihak lain yang membuka aibnya tentu sangat menyakitkan. Masih segar dalam ingatan ketika salah seorang anggota DPR-RI yang mengeluarkan statemen bahwa presiden Susilo Bambang Yudhoyono sudah menikah dengan wanita lain dan sudah menceraikannya sebelum menikah dengan Ibu Any Yudhoyono. Kabar ini membuat sang Peresiden marah hingga akhirnya melaporkan hal itu kepada aparat kepolisian.

Dalam perkembangan dunia modern ini, perbuatan namimah relatif lebih mudah dilakukan daripada di zaman dahulu yang belum tersedia berbagai kemudahan dalam bidang teknologi. Untuk menyebarkan berita bohong tidak perlu dengan keliling dan mengungkapkan fitnah secara langsung kepada pihak lain, melainkan dapat digunakan dengan fasilitas teknologi seperti sarana internet. Fasilitas ini rata-rata notabeneanya adalah remaja dan tentunya para remaja perlu berhati-hati mengakses berita di internet.

b. Munafik

Munafik sama halnya dengan bermuka dua atau sama halnya orang yang menghendaki hidup berada dalam dua lingkungan. Sifat orang yang bermuka dua adalah, apabila berbicara ia berdusta, apabila berjanji ia mengkhianati dan

apabila berbicara selalu berbohong.pun ciri-ciri orang munaik diantaranya sebagai berikut,

- Mudah berbohong dan mengelabui orang
- Lidahnya sangat fasih dalam menggunakan kata-kata
- Suka memuji, sekalipun pujian ini tidak semestinya diucapkan. Pujian tersebut hanya semata-mata untuk kepentingan sendiri.

Sifat ini tak jarang kita jumpai baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Maka hal seperti ini perlu diwaspadai terlebih lagi dimedia sosial.

c. Dusta atau Bohong

Bahaya lidah yang lain adalah dusta atau bohong. Seseorang yang berdusta tidak lain adalah untuk menutupi diri dari kebenaran. Perbuatan ini perlu diwaspadai terlebih lagi dimedia sosial. Apatah lagi kasus penipuan di media sosial lagi marak. Berawal dari pertemanan facebook, bagi remaja cewek memajang foto-foto yang menawan disertai foto-foto yang berbau alay. Meskipun tidak dipungkiri bahwa apakah foto tersebut foto asli atau hanya rekayasa. Para remaja cowok pun terkadang tidak mempermasalahkannya yang penting foto tersebut dianggap cantik dan gaul. Begitupula sebaliknya. Selang kemudian keduanya bertukar komentar, akhirnya kasus seperti ini tidak jarang berujung pada kasus penculikan.

Tidak ada yang menjaga hak-hak perempuan di internet” Ungkap Nani Buntarin, aktivis perempuan yang sejak tahun 1998 menginisiasi pengguna *mailing list* untuk gerakan perempuan. Hali ini terungkap dalam diskusi Perempuan di Kedai Tjikini, Rabu, 24/10/2012 lalu. Dalam acara yang

diselenggarakan oleh Komnas Perempuan bekerjasama dengan Jaringan Perempuan Eksplorasi Hak Internet dan Seksualitas tersebut, terungkap berbagai pengalaman kekerasan terhadap perempuan di internet.

Sebuah media memberitakan belum lama ini pihak kepolisian berhasil mengungkap kejahatan yang menawarkan perempuan secara *online*. Sangat memprihatinkan karena kejahatan tersebut baru terungkap setelah dua tahun beroperasi.

d. Takabur atau Sombong

Bahaya lidah yang lain adalah takabur atau sombong. Kesombongan seringkali dilakukan seseorang karena dipengaruhi oleh penyakit hati dalam bentuk tidak percaya diri atas apa yang dimiliki, sehingga seseorang cenderung membuat pernyataan yang merendahkan orang lain alias sombong. Jika kita selidiki, kecenderungan berlaku dan bersikap sombong ini terkait dengan rasa minder yang berlebihan dan akhirnya seseorang tersebut ingin menunjukkan kepada orang lain dengan menceritakan berbagai kelebihan guna menutupi berbagai kelemahan yang ia miliki. Tetapi, juga terkadang orang sombong ini dilakukan oleh orang yang memiliki kelebihan harta, pangkat dan jabatan. Sehingga perilaku ini tidak menutup kemungkinan ia juga pamerkan di media sosial yang telah menjadi gaya hidup terutama para remaja.

e. Berkhianat

Pernahkah orang lain membuat perjanjian dengan Anda? Bagaimana bahagiannya Anda, jika orang tersebut menepatinya? Bagaimana pula jika seorang tersebut mengkhianatinya? Oleh sebab itu, hendaknya kita harus jeli ketika

menghadapi segala permasalahan yang berkaitan dengan orang lain. Pada zaman sekarang ini, dengan modal kepercayaan saja tidak cukup karena akan dengan mudah dikhianati atau bahkan ditipu.

Salah satu problem bangsa Indonesia sekarang ini adalah keberadaan para pemimpin yang terkadang tidak amanah. Mereka mengingkari janji yang telah mengingkari janji yang telah ia ucapkan. Tentu hal ini termasuk dalam kategori pengkhianatan, bahkan janji-janji mereka juga diumbar dimedia sosial. Sehingga perilaku ini bisa saja dicontohi para remaja yang notabenenya adalah pengguna media sosial.

f. Sumpah Palsu

Kadangkala, seseorang tidak sadar bahwa ia telah mengucapkan sumpah. Sumpah seringkali dinyatakan untuk meyakinkan orang lain. Begitu pula para remaja yang sebagian dari mereka tidak hafal dengan sumpah pemuda bahkan mereka malah mengedit teksnya dalam bahasa alay. Seperti yang tercantum dibawah ini

“K4mi putr4-putr1 Indon3sia mEn9aku bertump4h darah yan9 satu, tanah 4ir

K4mi putr4-putr1 Indon3sia men9aku BerbaNgsa satu, BanGsA Indonesia

K4mi putr4-putr1 Indon3sia MenJunJung bahaSapErsaTuan, BaH4sa Indon3sia”

Teks diatas tentunya mencemarkan sumpah pemuda terlebih lagu ejaan bahasa Indonesia.

Adapun Tata Cara Memaniskan Lidah, yaitu sebagai berikut:

- a. Berdzikir Kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala
- b. Berbicara yang Berfaedah

- c. Memberi Nasihat-nasihat
- d. Jadikan Lidah Sebagai Corong dan Cermin
- e. Memperbanyak Membaca Al-Qur'an
- f. Menyebarkan Salam

Salah satu gejala negatif bahasa gaul mempunyai dampak pada perilaku yang tidak baik bila digunakan pada orang yang lebih tua. Untuk itu bahasa gaul kurang baik karena keluar dari tatanan norma sopan santun.

b. Etika Menggunakan Waktu

Di zaman yang modern ini sudah banyak media sosial yang lahir. Perkembangan sosial media ini di mulai tahun 1995 dengan lahirnya situs GeoCities. Situs ini memberikan layanan penyewaan penyimpanan data-data website agar halaman website tersebut bisa di akses dari mana saja. Kemunculan GeoCities ini merupakan tonggak dari berdirinya website-website lain. Situs media sosial pertama muncul pada tahun 1997 yaitu Sixdegree.com. Namun, sebenarnya tahun 1995 sudah ada media sosial yaitu Classmates.com tetapi Sixdegree.com di anggap lebih menawarkan sebuah situs media sosial di banding Classmates.com. Selanjutnya, tahun 1995 muncul situs Blogger yang memberikan layanan blog pribadi dengan menawarkan penggunanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri.

Pada tahun 2002 berdiri Friendster yang merupakan situs media sosial yang menjadi booming pada saat itu. Selanjutnya tahun 2004 berdiri Facebook yang merupakan media sosial yang terkenal hingga sampai saat ini dan memiliki pengguna terbanyak di antara situs media sosial yang lain. Selain Facebook, ada

juga Twitter yang lahir tahun 2006 yang merupakan situs media sosial yang berbeda dengan yang lain karena pengguna Twitter hanya bisa mengupdate status atau juga disebut tweet ini yang hanya di batasi 140 karakter.

Perkembangan media sosial yang terbaru adalah Google+ yang lahir tahun 2011. Google+ diluncurkan oleh google yang pada awalnya hanya sebatas pada orang yang telah di invite oleh google. Setelah itu, barulah Google+ di luncurkan secara umum. Selain itu ada juga beberapa media sosial lainnya yang bermunculan seperti, tumblr, ask fm, instagram, path dll. Pada awal tahun 2014 media sosial yang bernama instagram, path cukup menyita perhatian masyarakat bahkan media ini dapat dihubungkan di *smarthphone/handphone*. Media tersebut sangat diminati oleh kalangan publik figur tak terkecuali kaum remaja.

Remaja menjadi kecanduan untuk menggunakan media sosial tanpa tahu waktu. Kebanyakan apabila seorang remaja menggunakan media sosial, mereka bisa saja berjam-jam untuk menggunakannya. Padahal telah dikabarkan dalam sebuah hadits Riwayat Thabrani bahwa, tidak akan bergeser kaki seorang hamba sebelum ia ditanya empat hal salah-satunya yaitu, masa mudanya untuk apa ia gunakan? Banyak dari kita yang gemar membuang-buang waktu hanya untuk mengakses jejaring sosial dan game. Remaja menjadi korban utama dalam hal ini. Sepertinya mereka tidak bisa lepas dari ponsel mereka satu jam pun. Internet telah membuat para remaja telah merusak waktu berharga. Seorang remaja menjadi malas belajar karena sering menggunakan media sosial untuk bermain game yang ada di situs tersebut. Facebook menyediakan layanan game yang membuat remaja menjadi kecanduan game. Benarlah apa yang telah disampaikan oleh Rasulullah

bahwa, Ada dua nikmat yang terkadang dianggap remeh yaitu kesehatan dan waktu luang.

Umumnya orang-orang tidak menyadari bahwa dirinya telah menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk melihat status atau mengomentarnya. Orang yang status/tweet/foto-nya dikomentari oleh banyak orang akan merasa dirinya “eksis”. Sehingga orang itu akan memposting lebih banyak lagi status atau foto meskipun isinya cukup. Pada *account* facebook, twitter, instagram bagi yang cewek di album fotonya memajang cowok-cowok ganteng meskipun tidak kenal supaya dianggap cantik dan gaul. Untuk yang cowok, memajang foto cewek semua walau tidak kenal agar disangka cowok ganteng. Banyak yang tidak menyadari bahwa internet juga menjadi ranah kejahatan terhadap perempuan. “Tidak ada yang menjaga hak-hak perempuan di internet” Ungkap Nani Buntarin, aktivis perempuan yang sejak tahun 1998 menginisiasi pengguna *mailing list* untuk gerakan perempuan. Hali ini terungkap dalam diskusi Perempuan di Kedai Tjikini, Rabu, 24/10/2012 lalu. Dalam acara yang diselenggarakan oleh Komnas Perempuan bekerjasama dengan Jaringan Perempuan Eksplorasi Hak Internet dan Seksualitas tersebut, terungkap berbagai pengalaman kekerasan terhadap perempuan di internet.

Sebuah media memberitakan belum lama ini pihak kepolisian berhasil mengungkap kejahatan yang menawarkan perempuan secara *online*. Sangat memprihatinkan karena kejahatan tersebut baru terungkap setelah dua tahun beroperasi.

Suka mengirim 'status' tidak jelas dengan memakai bahasa alay misalnya "ngantuk tidur yuk" Kalimat tersebut memang sepele. Namun, bagi mereka yang belum tahu adab-adab berbicara dengan lawan jenis maka akan berbeda hasilnya. Benar saja, berbagai komentar segera muncul menanggapi status tersebut. Ada yang menanggapi serius tetapi kebanyakan hanya menggoda bahkan beberapa menggoda lebih jauh lagi, menjurus hubungan pasutri.

Menganggap dirinya eksis di Friendster atau Facebook atau Multiplly (kalau *comments* banyak berarti anak gaul, menjadi lomba banyak comment)

Curhat (curahan hati) memang menyenangkan. Namun, sebaiknya lihatlah tempat jika ingin curhat dan gunakan cara yang konvensional dibanding melakukannya di media pertemanan tersebut. Jika semua permasalahan yang Anda ditampilkan maka Anda bisa dianggap tidak profesional. Sebaiknya tuliskan hal-hal yang lebih positif yang membuat orang lain bersemangat.

Kalau ada orang yang hanya melihat *profil user* di media sosial, lalu mengirim *testimonial*: "hey cuman view nih?" atau "heey jgn cuman view doang, add dong! Jawablah pesan dari teman Anda jika mereka menanyakan sesuatu. Namun, abaikan saja jika ada yang mengirimkan pesan negatif. Link aktif atau tautan yang tersebar diberbagai situs, grup atau komentar semakin banyak. Namun, sebaiknya Anda jangan sembarang mengikutinya karena sebagian link biasanya hanya jebakan.

Nama profil media sosial mengagung-agungkan diri sendiri, seperti: *Bocah nakal*, *gadis liar* dan lain-lain. Padahal sudah dikabarkan dalam sebuah ayat bahwa janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-

buruk panggilan adalah panggilan yang (fasik) setelah beriman. Dari ciri-ciri diatas, dapat diketahui bahwa bahasa Alay sudah berkembang pesat dimedia sosial terutama facebook dan twitter.

Bahasa gaul ditawarkan dan dikonsumsi oleh masyarakat modern yang mempunyai ciri gaya hidup meningkat, akan tetapi bagi kelompok sosial yang mudah dibentuk oleh pasar akan terjadi kontraksi antara nilai tradisional dan masyarakat modern. Sehingga menggiring kaum muda untuk tidak hemat pada pola hidup yang sederhana. Apabila sikap ini dipupuk akan menimbulkan masalah sosial besar bagi yang mengkonsumsi bahasa gaul maka mempengaruhi pola hidup yang serba gemerlap. Bila remaja yang tingkat sosialnya rendah bisa timbul rasa frustrasi, secara psikologis akibat yang buruk karena bahasa gaul sering digunakan para remaja modern yang tingkat sosialnya tinggi. Dengan adanya bahasa gaul akan mempengaruhi perilaku remaja, untuk itu remaja di didik untuk mengkonsumsi barang-barang tertentu sebagai indikator bahwa mereka adalah bagian dari remaja gaul, remaja berkeinginan memiliki barang-barang yang abaru sedangkan yang lama sudah dianggap ketinggalan zaman dan remaja merasa rendah apabila bertemu atau berkomunikasi dengan teman-temannya karena bahasa atau barang-barang yang tidak gaul.

Internet sebagaimana yang telah kita ketahui bersama, memiliki manfaat yang sangat banyak diantaranya sebagai media informasi dan komunikasi bagi seluruh umat manusia di dunia. Kita bisa saling berkomunikasi dengan keluarga yang jaraknya menurut logika sangat jauh seperti diluar negeri, akan tetapi dengan adanya internet semua itu bukanlah penghalang untuk dapat saling berkomunikasi

dengan keluarga tercinta. Maka dari itu kita harus pandai-pandai dalam memanfaatkannya. Misalnya kita tidak melalaikan waktu di depan internet hanya untuk sekedar bermain game online, chatting, melihat hal-hal yang tidak penting tanpa batas waktu.

Diantara perkara penting yang perlu diperhatikan ketika kita menggunakan internet adalah :

1. Gunakan internet untuk hal yang bermanfaat

Waktu adalah nikmat yang sangat besar, akan tetapi banyak orang-orang yang menyalahgunakan waktu hanya untuk keperluan yang kurang penting atau bahkan sia-sia

2. Menjaga pandangan mata

Dalam dunia internet tidak akan bisa lepas dari gambar-gambar yang haram untuk dilihat, seperti gambar wanita yang auratnya terbuka, bahkan ada yang sampai telanjang. Oleh karena itu sudah diharuskan bagi kita untuk menjaga pandangan mata agar kita tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan. Sebagaimana dalam hadist rosulluloh saw yang artinya :

“ tidaklah aku tinggalkan setelahku fitnah yang lebih berbahaya bagi laki-laki dari pada fitnahnya wanita” (Hr. Bukhori dan Muslim)

3. Senantiasa merasa dalam pengawasan Allah Subhanahu Wa Ta'ala

Inilah hal yang sangat penting bagi kita saat berada di dunia maya, yaitu menghindarkan hati agar senantiasa merasa diawasi oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala, sebagaimana dalam firman Allah dalam surat al-baqarah ayat 235 yang artinya :

“Dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatimu, maka takutlah kepada-Nya”

Demikianlah, sebagai seorang muslim kita harus saling menasehati dan saling mengingatkan. Karena dengan adanya internet dapat menjadikan iman seseorang berkurang bahkan masuk kedalam neraka jahanam dan juga sebaliknya dapat menjadi catatan amal baik bila orang tersebut cerdas dalam menggunakannya.

2. Nilai Pendidikan Budaya

a. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang kita gunakan sehari-hari dan juga bahasa resmi negara kita. Dalam penggunaannya, bahasa Indonesia mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati agar kita bisa menggunakannya dengan baik dan benar. Sebagaimana kita ketahui bahwa sesuai dengan ikrar Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 yang salah-satu barisnya berbunyi “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia” Maka diangkatlah bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Adapun kedudukan bahasa nasional yaitu,

- Lambang Kebanggaan Nasional
- Lambang Identitas Nasional
- Alat Pemersatu Berbagai Masyarakat
- Alat Penghubung Antar Budaya dan Antar Daerah

b. Bahasa Ibu

Bahasa Ibu merupakan bahasa pertama yang dipelajari oleh seseorang. Biasanya seorang anak belajar dasar-dasar bahasa pertama mereka dari keluarga mereka. Kepandaian dalam bahasa asli sangat penting untuk proses belajar berikutnya, karena bahasa ibu dianggap sebagai dasar cara berpikir. Kepandaian yang kurang dari bahasa pertama seringkali membuat proses belajar bahasa lain menjadi sulit. Untuk bahasa Ibu ini, anak tentu sudah menguasai berbagai macam kosa kata dalam berbicara, namun untuk penggunaan bahasa Indonesia, masih sangat sulit untuk digunakan dalam tindak tutur. Perkembangan dua bahasa ini sering kita sebut dengan bilingual.

Bilingual juga harus dilihat sebagai sesuatu yang berhubungan dengan budaya dan lingkungan sosial (Singgih D. Gunarasa, 2004:87) Bahasa kedua akan dikuasai secara fasih apabila bahasa pertama (B_1) yang diperoleh sebelumnya sangat erat hubungannya (khususnya bahasa lisan) dengan bahasa kedua tersebut. Hal itu memerlukan proses dan kesempatan yang banyak. Kefasihan seorang anak untuk menggunakan dua bahasa sangat tergantung adanya kesempatan untuk menggunakan kedua bahasa itu. Jika kesempatan banyak, maka kefasihan berbahasanya semakin baik (Chaer, 1994:66)

Dalam hal pemerolehan bahasa ibu (B_1) anak sudah dikenalkan dengan budayanya, Karena anak lebih dahulu menggunakan (B_1) dalam berkomunikasi. (B_1) disini, lebih kepada bahasa daerah yang anak gunakan dalam berkomunikasi. Banyak cara yang dilakukan oleh orang tua bagi perkembangan (B_2) pada anak. Mulai dari pembiasaan menggunakan (B_2) dalam berkomunikasi di lingkungan rumah, sampai pada pembahasan menggunakan (B_2) di lingkungan sekolah. (B_2)

dalam hal ini adalah bahasa Indonesia. Peran dan fungsi (B_1) bagi perkembangan (B_2) pada anak sangat penting, karena anak akan lebih sering menggunakan (B_2) dalam berkomunikasi dalam lingkungan sekolah atau ditempat lain. Peran dan fungsi tersebut antara lain:

- 1) (B_1) dapat memberikan pemahaman tentang kosa kata yang baku dalam (B_2)
- 2) (B_1) dapat memberikan pemahaman tentang kalimat yang tidak efektif dalam penggunaan (B_2)

c. Bahasa Alay/gaul

Di Indonesia, perkembangan bahasa terjadi dengan cukup cepat. Mengingat Indonesia memiliki lebih dari 700 bahasa daerah serta bahasa persatuan yang kesemuanya mengalami berbagai dinamika dan strateginya masing-masing dalam menghadapi terjangan bahasa asing maupun bentuk perkembangan bahasa lainnya. Masyarakat bahasa, terutama yang berada di masyarakat perkotaan akan semakin mudah menerima berbagai unsur yang masuk dalam mempengaruhi perkembangan bahasa. Pada masyarakat bahasa, terdapat sikap bahasa yang dimiliki oleh masyarakat bahasa dalam menyikapi kebahasaan mereka. Menurut Anderson, sikap bahasa adalah tata keyakinan atau kognisi yang relatif berjangka panjang, sebagian mengenal bahasa, mengenai objek bahasa, yang memberikan kecenderungan kepada seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu yang disenanginya. Sikap bahasa itu bisa positif jika dinilai disukai atau bisa negatif jika tidak disukai. Sikap bahasa inilah yang digunakan masyarakat dalam menyikapi berbagai fenomena kebahasaan yang dewasa ini begitu banyak terjadi di masyarakat Indonesia.

Fenomena kebahasaan yang kini begitu *booming* terjadi adalah maraknya penggunaan kata-kata gaul oleh remaja Indonesia, khususnya remaja perkotaan di kehidupan sehari-harinya. Adapun penggunaan bahasa gaul yang saat ini marak digunakan oleh remaja, baik yang masih duduk di bangku sekolah atau bahkan yang tidak mengenyam pendidikan adalah bahasa-bahasa gaul yang sejatinya diperkenalkan oleh media massa elektronik seperti iklan di televisi, sinetron khusus remaja, atau bahkan bahasa yang digunakan oleh selebriti di *infotainment*. Kata-kata yang merujuk pada bahasa gaul yang *booming* kini seperti *ciyus* 'serius', *miapah* 'demi apa', *enelan* 'beneran' dan masih banyak lagi. Sepintas, kata-kata seperti itu terkesan lumrah terdengar sehari-hari. Penggunaannya marak digunakan oleh berbagai kalangan khususnya para remaja. Banyak yang menganggap jika penggunaan kata-kata tersebut dianggap wajar dan lucu atau bahkan mencirikan identitas dari sekelompok masyarakat bahasa tertentu. Penggunaan kata-kata tersebut pada masa kini tak lagi diucapkan pada kelompok tutur sebaya, namun terkadang remaja saat ini dengan tidak sadar ataupun tidak sengaja melakukan tindak tutur dengan menggunakan bahasa tersebut kepada orang yang lebih tua. Unsur-unsur atau pihak-pihak yang terlibat dalam tindak tutur itu sama sekali tidak dihiraukan dalam tindak bahasanya. Hal ini amat mengkhawatirkan. Hanya dari kesalahan penggunaan bahasa, bisa jadi menimbulkan banyak kesalahan persepsi yang menyebabkan berbagai gesekan yang timbul dalam masyarakat. Hal inilah yang menimbulkan masyarakat bahasa cenderung bersikap negatif atas penggunaan kata-kata gaul tersebut. Tidak hanya itu, penggunaan kata-kata tersebut cukup mengkhawatirkan bagi masyarakat

Indonesia. Mengingat pengaplikasian bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan belum terkondisikan dengan cukup baik. Penggunaan bahasa Indonesia masih harus diperhatikan lebih lanjut karena posisinya yang juga bersaing dengan penggunaan bahasa daerah maupun bahasa asing yang masuk di wilayah Indonesia.

Kata-kata gaul tersebut dianggap mampu mengganggu stabilitas penggunaan bahasa Indonesia oleh para remaja. Remaja yang merupakan agen pembawa keberlangsungan bahasa Indonesia harus berjuang lebih keras dalam upaya mempertahankan bahasa persatuannya dari berbagai pengaruh yang cenderung negatif tersebut. Oleh karena itu, remaja Indonesia diharapkan mampu memberikan usaha terbaiknya dalam mempertahankan keberlangsungan bahasa Indonesia yang baik tanpa menghilangkan identitas kebahasaan sehingga remaja Indonesia tidak mudah terpapar oleh pengaruh-pengaruh negatif dalam hal kebahasaan tersebut

3. Nilai Psikologis

a. Gaya Hidup

Di era modern, manusia dipermudah dalam melakukan berbagai hal. Salah satu kemudahan yang dicitakan adalah berinteraksi melalui internet. Semakin berkembangnya internet maka otomatis pola komunikasi pun semakin berkemababng tak terkecuali dengan bahasa Alay atau bahasa gaul. Munculnya bahasa Alay menunjukkan adanya perkembangan zaman yang dinamis, karena suatu bahasa harus menyesuaikan dengan masyarakat penggunanya agar tetap

eksis. Bahasa gaul ditawarkan dan dikonsumsi oleh masyarakat modern yang mempunyai ciri gaya hidup meningkat, akan tetapi bagi kelompok sosial yang mudah dibentuk oleh pasar akan terjadi kontraksi antara nilai tradisional dan masyarakat modern. Sehingga menggiring kaum muda untuk tidak hemat pada pola hidup yang sederhana. Apabila sikap ini dipupuk akan menimbulkan masalah sosial besar bagi yang mengkonsumsi bahasa gaul maka mempengaruhi pola hidup yang serba gemerlap. Bila remaja yang tingkat sosialnya rendah bisa timbul rasa frustrasi, secara psikologis akibat yang buruk karena bahasa gaul sering digunakan para remaja modern yang tingkat sosialnya tinggi.

Dengan adanya bahasa gaul akan mempengaruhi perilaku remaja, untuk itu remaja di didik untuk mengkonsumsi barang-barang tertentu sebagai indikator bahwa mereka adalah bagian dari remaja gaul, remaja berkeinginan memiliki barang-barang yang abaru sedangkan yang lama sudah dianggap ketinggalan zaman dan remaja merasa rendah apabila bertemu atau berkomunikasi dengan teman-temannya karena bahasa atau barang-barang yang tidak gaul, karena ingin disebut tren sehingga sering kali membuat orang lepas dari etika moral bahkan lepas dari nilai agama, sehingga bila sering menggunakan bahasa gaul maka akan terpengaruh dengan berpakaian gaul (ketat, transparan atau bahkan buka-bukaan) Padahal memperlihatkan aurat dalam agama kita dianggap primitif, bahkan berpengaruh pada pacaran yang sama-sama gaul (kelompok konsumsi bahasa gaul) bahkan akan lebih gawat apabila mengarah pada hubungan seks diluar nikah karena sudah saling menyenangkan dan terdapat

kecocokan dalam pembicaraan yang menggunakan bahasa gaul. Kehadiran majalah-majalah, televisi, serta musik yang merupakan informasi yang sehari-hari dapat diperoleh oleh para remaja akan cepat tersebarnya bahasa gaul. Apalagi dalam media ini ditampilkan oleh tokoh-tokoh terkenal yang menjadi idola para remaja tersebut.

b. Pola Pikir

Banyak orang lebih memilih komunikasi melalui jejaring sosial ketimbang berbicara secara langsung. Itu karena otak mereka tidak pernah dilatih untuk berpikir cepat saat ngobrol. Kebiasaan *chatting* membuat orang dapat menunda membalas pesan dari seseorang. Ini tentu saja berbeda dengan komunikasi langsung yang menguras konsentrasi dan pikiran. Bahkan saat ngobrol di restoran, mereka lebih memilih mengutak-atik ponselnya ketimbang ngobrol dengan orang yang ada didepannya. Internet telah menghancurkan hidup kita dan merusak moral kita. Kita telah menjadi orang yang menghabiskan waktu berjam-jam di internet hanya untuk membuang-buang waktu. Bahkan seringkali kita mengakses situs pornografi yang sangat merusak moral. Ini sangat memalukan dan merusak moral manusia. Dengan adanya internet, kita menjadi lebih mudah untuk saling bertukar konten pornografi. Meskipun Kementerian Komunikasi dan Informatika sudah bekerja keras untuk mencekal ratusan situs pornografi, namun tetap saja pecandu pornografi tidak kehabisan akal untuk mengakses kembali situs tersebut. Bahkan saat ini telah menjadi sebuah bisnis yang bernilai milyaran Rupiah.

Jika kita pernah melihat dan mendengar seseorang bahasa alay secara lisan, maka cobalah perhatikan saat dia berbicara dari gerak-gerik mulut dan sikapnya maka akan terlihat bahwa bahasa alay itu sangat berdampak negatif. Kebanyakan dari mereka yang setia dengan bahasa alay akan cenderung memiliki sesuatu yang berlebihan. Kepercayaan dirinya berlebihan, saat dia berbicara gerakan badan yang dipergunakanpun berlebihan. Hal tersebut dapat tercermin dengan beberapa tingkah yang dilakukannya. Misalnya saja, ketika dia bercerita dengan seseorang tubuhnya tidak pernah diam, intonasis saat dia berbicara tidak jelas karena orang yang menggunakan bahasa Alay itu kata-katanya bernada ditekankan atau direndahkan.

Dari penjelasan diatas, terlihat bahwa bahasa alay tidak hanya berpengaruh pada bahasa secara tulisan, tetapi juga secara lisan. Bahkan mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku seseorang. Jika bahasa ini yang terus bertahan bahkan membudaya di kalangan remaja tanpa ada tindakan yang mampu menghentikannya maka tidak menutup kemungkinan maka bahasa nasional yang sejatinya adalah bahasa Indonesia berubah menjadi bahasa Alay. Tentu hal ini akan mencoreng jati diri kita sebagai bagian dari bahasa Indonesia. Bahasa alay ini muncul tidak lepas dari adanya pengaruh media sosial yang berkembang saat ini seperti, blog, facebook, twitter dan media sosial yang saat ini lahi ramai diperbincangkan yakni, instagram, path dll. Mengapa? Karena, media sosial adalah tempatnya para remaja bergerak. Setiap saat dan setiap waktunya, media sosial ini tidak pernah lepas dari genggamannya para remaja. Sehingga media

sosial dijadikan sebagai sasaran yang empuk untuk menularkan bahasa Alay tersebut.

Seringnya kaum remaja menggunakan bahasa Alay maka secara perlahan-lahan mereka akan meninggalkan bahasa Indonesia yang merupakan jiwa masyarakat Indonesia, bagian dai budaya dan merupakan pemersatu bangsa Indonesia. Eksotisme alay yang telah merasuk pada pola pikir penggunaannya itu menawarkan daya tarik luar biasa dibandingkan bahasa Indonesia dan daya tarik inilah yang lantas menjadi tren baru dengan label gaul yang secara otomatis menggeser bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa, seperti yang tertuang dalam sumpah pemuda. Bahasa pemersatu disini tentunya bukan sat-satunya bahasa yang digunakan di Indonesia, hanya saja bahasa tersebut merupakan bahasa nasional. Jika terlalu lelapnya kaum remaja menggunakan bahasa alay ini dalam media sosial maka secara psikologi akan terbawa kebiasaan tersebut, baik didalam kehidupan diluar tadi, sehingga akan mempengaruhi geberasi muda lain dan yang belum mengerti tentang bahasa itu kecuali dari struktur. Pengaruh paling besar adalah pelajaran bahasa Indonesiadisekolah dianggap pelajaran yang sangat mudah dan paling mudah sehingga pembahasan mengenai materi bagaimana struktur morfem dan kalimat serta materi menulis sebagai salah-satu keterampilan berbahasa terkesan disepelekan karena didalam keyakinan mereka secara psikologis bahasa Alaylah yang paling menjiwai diri mereka. Bahasa Indonesia tidak akan luntur jika warganya sendiri dapat meanamkan rasa cinta dan kepedulian terhadap bahasa Indonesia. Kita bisa mencontohi negara-negara lain yang walaupun didera arus globalisasi, negara-

negara tersebut mampu mempertahankan bahasa nasionalnya sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, misalnya negara Jepang, Perancis dan Filipina.

Sebagai generasi muda bangsa Indonesia hendaknya kita lebih bangga akan bahasapersatuan yaitu bahasa Indonesia, karena kelak kita yang akan membawa nama baik Indonesia dikancah dunia, kita harus mampu menunjukkan citra baik, sopan, cerdas dan berintelektual tinggi melalui bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia.

Dampak negatif sosial media di atas tidak akan terjadi apabila remaja itu pandai memanfaatkan sosial media tersebut dengan baik dan benar. Selain remaja itu sendiri yang bisa mengaturnya. Namun, lingkungan juga bisa menjadi faktor penting mendorong remaja dan dampak yang di dapatkan.

Dibawah ini terdapat tabel nilai moral kaum remaja

Remaja Awal (11-13 Th s.d.14-15 Th)	Remaja Akhir (14-16 Th.s.d.18-20 Th)
Fisik	
Laju perkembangan secara umum berlangsung pesat.	Laju perkembangan secara umum kembali menurun, sangat lambat.
Proporsi ukuran tinggi dan berat badan sering- kali kurang seimbang.	Proporsi ukuran tinggi dan berat badan lebih seimbang mendekati kekuatan orang dewasa.

<p>Munculnya ciri-ciri sekunder (tumbuh bulu pada pubic region, otot mengembang pada bagian – bagian tertentu), disertai mulai aktifnya sekresi kelenjar jenis kelamin (menstruasi pada wanita dan <i>day dreaming</i> pada laki-laki).</p>	<p>Siap berfungsinya organ – organ reproduktif seperti pada orang dewasa.</p>
<p>Psikomotor</p>	
<p>Gerak – gerak tampak canggung dan kurang terkoordinasikan.</p>	<p>Gerak gerak mulai mantap.</p>
<p>Aktif dalam berbagai jenis cabang permainan.</p>	<p>Jenis dan jumlah cabang permainan lebih selektif dan terbatas pada keterampilan yang menunjang kepada persiapan kerja.</p>
<p>Bahasa</p>	
<p>Berkembangnya penggunaan bahasa sandi dan mulai tertarik mempelajari bahasa asing.</p>	<p>Lebih memantapkan diri pada bahasa asing tertentu yang dipilihnya.</p>

<p>Menggemari literatur yang bernafaskan dan mengandung segi erotik, fantastik dan estetik.</p>	<p>Menggemari literatur yang bernafaskan dan mengandung nilai-nilai filosofis, ethis, religius.</p>
<p>Perilaku Kognitif</p>	
<p>Proses berfikir sudah mampu mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal (asosiasi, diferensiasi, komparasi, kausalitas) yang bersifat abstrak, meskipun relatif, terbatas.</p>	<p>Sudah mampu mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal disertai kemampuan membuat generalisasi yang lebih bersifat konklusif dan komprehensif.</p>
<p>Kecakapan dasar intelektual menjalani laju perkembangan yang terpesat.</p>	<p>Tercapainya titik puncak kedewasaan bahkan mungkin mapan (<i>plateau</i>) yang suatu saat (usia 50-60) menjadi deklinasi.</p>
<p>Kecakapan dasar khusus (bakat) mulai menunjukkan kecenderungan-kecenderungan</p>	<p>Kecenderungan bakat tertentu mencapai titik puncak dan kemantapannya</p>

yang lebih jelas.	
Perilaku Sosial	
Diawali dengan kecenderungan ambivalensi keinginan menyendiri dan keinginan bergaul dengan banyak teman tetapi bersifat temporer.	Bergaul dengan jumlah teman yang lebih terbatas dan selektif dan lebih lama (teman dekat).
Adanya kebergantungan yang kuat kepada kelompok sebaya disertai semangat konformitas yang tinggi.	Kebergantungan kepada kelompok sebaya berangsur fleksibel, kecuali dengan teman dekat pilihannya yang banyak memiliki kesamaan minat.
Moralitas	
Adanya ambivalensi antara keinginan bebas dari dominasi pengaruh orang tua dengan kebutuhan dan bantuan dari orang tua.	Sudah dapat memisahkan antara sistem nilai – nilai atau normatif yang universal dari para pendukungnya yang mungkin dapat berbuat keliru atau kesalahan.

<p>Dengan sikapnya dan cara berfikirnya yang kritis mulai menguji kaidah-kaidah atau sistem nilai etis dengan kenyataannya dalam perilaku sehari-hari oleh para pendukungnya.</p>	<p>Sudah berangsur dapat menentukan dan menilai tindakannya sendiri atas norma atau sistem nilai yang dipilih dan dianutnya sesuai dengan hati nuraninya.</p>
<p>Mengidentifikasi dengan tokoh moralitas yang dipandang tepat dengan tipe idolanya.</p>	<p>Mulai dapat memelihara jarak dan batas-batas kebebasannya mana yang harus dirundingkan dengan orang tuanya.</p>
<p>Perilaku Keagamaan</p>	
<p>Mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan mulai dipertanyakan secara kritis dan skeptis.</p>	<p>Eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan mulai dipahami dan dihayati menurut sistem kepercayaan atau agama yang dianutnya.</p>
<p>Penghayatan kehidupan keagamaan sehari-hari dilakukan atas pertimbangan adanya semacam tuntutan yang memaksa</p>	<p>Penghayatan kehidupan keagamaan sehari-hari mulai dilakukan atas dasar kesadaran dan pertimbangan hati nuraninya</p>

dari luar dirinya.	sendiri secara tulus ikhlas
Masih mencari dan mencoba menemukan pegangan hidup	Mulai menemukan pegangan hidup
Konatif, Emosi, Afektif dan Kepribadian	
Lima kebutuhan dasar (fisiologis, rasa aman, kasih sayang, harga diri dan aktualisasi diri) mulai menunjukkan arah kecenderungannya	Sudah menunjukkan arah kecenderungan tertentu yang akan mewarnai pola dasar kepribadiannya.
Reaksi-reaksi dan ekspresi emosionalnya masih labil dan belum terkendali seperti pernyataan marah, gembira atau kesedihannya masih dapat berubah-ubah dan silih berganti dalam yang cepat	Reaksi-reaksi dan ekspresi emosionalnya tampak mulai terkendali dan dapat menguasai dirinya.
Kecenderungan-kecenderungan arah sikap nilai mulai tampak teoritis, ekonomis, estetis, sosial,	Kecenderungan titik berat ke arah sikap nilai tertentu sudah mulai jelas seperti yang akan ditunjukkan

<p>politis, dan religius), meski masih dalam taraf eksplorasi dan mencoba-coba.</p>	<p>oleh kecenderungan minat dan pilihan karier atau pendidikanlanjutannya; yang juga akan memberi warna kepada tipe kepribadiannya.</p>
<p>Merupakan masa kritis dalam rangka menghadapi krisis identitasnya yang sangat dipengaruhi oleh kondisi psiko sosialnya, yang akan membentuk kepribadiannya.</p>	<p>Kalau kondisi psikososialnya menunjang secara positif maka mulai ditemukan kepribadiannya yang relatif definitif yang akan mewarnai hidupnya sampai masa dewasa.</p>

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan maka nilai moral yang terdapat dalam bahasa Alay adalah, bahwa bahasa Alay semakin marak maka akan berdampak pada bahasa yang tidak baik dan kurang sopan. Sekaligus pertanda semakin merosotnya kemampuan berbahasa Indonesia di kalangan generasi muda.

Beberapa Istilah Bahasa Alay yang paling populer di Media Sosial:

Terus Gue Haraus Bilang Waa Gitu: Dipopulerkan oleh sinetron Putih Abu-abu

Mau Tau Aja atau Mau Tau Banget: Kalimat ini terkadang membuat seseorang kesal/penasaran.

Kepo: Serba tahu, Ingin mengetahui pribadi seseorang yang lagi ditaksir

Galau: Kondisi seseorang yang lagi resah (God Alay Listen And Understanding)

Move On: Berpindah, Menggambarkan situasi ketika seseorang putus dari pacarnya

Sesuatu: Dipopulerkan oleh artis Fenomenal yakni Syahrini

Getar Membahana: Dipopulerkan oleh artis Fenomenal yakni Syahrini

Elo Gue End: Dipopulerkan oleh artis Wendy Cagur dalam tayangan Overa Van Java. Istilah ini cepat menjado populer karena tayangan tersebut ditonton rata-rata oleh remaja

Unyu-unyu: Gemas, Lucu (Istilah yang digunakan oleh remaja jika melihat sesuatu yang menarik)

Songong: Merendahkan seseorang (Istilah yang digunakan jika seseorang merasa sombong)

Cabae-cabean: Istilah yang digunakan oleh remaja jika melihat sesuatu

Ciyus: Terus : Dipopulerkan oleh artis Omesh Ananda disalah-satu iklan. Kemudian berkembang dimedia sosial

Lahasiaaaaaaaa: Istilah yang digunakan oleh remaja jika sedang mengolok-olok temannya yang cadel atau biasa juga digunakan jika drinya masih anak-anak

Miapah: Salah-satu kata yang populer diakun twitter, Istilah tersebut berkembang secara pesat karena di retweet oleh pengguna twitter

Etdah: Sudah

Keleus: Kali

Lebeh: Lebay

Woles: Santai saja kali

Bahasa Alay dengan ekspresi

Huft: Merasa Kecewa/Mengeluh

Eaaa: Istilah ini dipopulerkan oalah artis Tukul Arwana. Istilah ini mengejek yang sedang jatuh cinta/gombal. Istilah tersebut populer di akun twitter dengan hastag #Eaaa

Wkwkwk: Merasa lucu

Xixixi: Tertawa

Hoax: Mendaapat berita palsu (Diambil dari film The Hoax)

Hiks: Sedih

Bahasa Alay yang disingkat

Mager: Malas Bergerak (Istilah yang digunakan jika seorang remaja malas mengerjakan tugas)

Kemal: Kepo Maksimal (Ingin meangetahui pribadi seseorang secara paksa)

Masbuloh: Masalah Buat Loh (Istilah yang digunakan jika seorang remaja jika urusannya tidak mau dicampur)

Bete: Bored Totally

Meneketehe: Mana Aku Tahu

Gajebo: Gak Jelas Bro

PHP: Pemberi Harapan Palsu atau dapat diartikan sebagai omong kosong.

Masbro: Mas Brother

Susis: Dipopulerkan oleh comedian Sule (Suami Sayang Istri)

Semangka: Semangat Kakak Semangat Karena Allah

Bahasa alay yang lain:

Cungguh: Sungguh

Binun: Bingung

Enelan: Beneran

Cemungudh: Seamangat

Masya: Masa

Amaca : Ah, Masa

Kiyim: Kirim

Caaaa Oong Cii: Masa Bohong Sih

Macapah: Sama Siapa

Maaciw: Makasih

Iank : Yang

Q: Aku

Ghiy: Lagi



Biasanya penulisan bahasa alay berasal dari SMS/pesan pendek sehingga emaksa penggunaannya untuk menyingkat berbagai kata. Selain itu, mempengaruhi tariff SMS. Kemudahan pesan tersebut berkembang di media sosial. Kemungkinan ada al-hal yang membuat remaja malu jika para guru ataupun orangtuanya mengetahui isi SMS tersebut sehingga disingatlahsesingkat mungkin tak jarang pula dihiasi oleh gambar. Sebagian istilah diatas sebenarnya tidak beramakna alay

hanya saja istilah tersebut dipopulerkan oleh pulik figur sehingga remaja pun menirunya kemudian diucapkan berulang-ulang sehingga seakan-akan bermakna alay. Selain itu, istilah diatas keluar begitu saja/sponta. Juga karena kemauan/sesuka mungkin mengucapkan kata.

a. Nilai Pendidikan Agama

Bahasa Indonesia yang telah menjadi bahasa baku di Republik Indonesia hampir tidak digunakan dengan benar. 80% bangsa Indonesia terutama dalam hal remaja tidak menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia telah diganti kedudukannya menjadi bahasa gaul yang sering ditambahkan beberapa kalimat bahasa Inggris. Hal ini merupakan hal yang harus diwaspadai dikarenakan takutnya bahasa Indonesia akan menjadi bahasa yang tidak digunakan dan punah. Pengucapan kalimat yang tidak sopan atau kasar merupakan salah satu contoh hancurnya moral bangsa. Tata krama telah dilupakan oleh bangsa. Remaja saat ini kebanyakan tidak menghormati orang yang lebih tua terutama orang tua dan guru. Orang tua yang telah mengasuh anaknya sering dibentak-bentak oleh anaknya sendiri merupakan sikap remaja zaman sekarang yang dibandingkan dengan remaja zaman dahulu, untuk menjawab dengan sepele kata pun ketika orang tua marah tidak akan berani. Perbandingan keduanya sangat jauh berbeda. Sehingga bangsa sekarang telah melupakan norma-norma sosial.

Menjamurnya internet dan situs-situs jejaring sosial juga berdampak signifikan terhadap perkembangan bahasa gaul. Penikmat situs-situs jejaring

sosial yang kebanyakan adalah remaja, menjadi agen dalam menyebarkan pertukaran bahasa gaul. Tulisan seorang remaja di situs jejaring sosial yang menggunakan bahasa ini, akan dilihat dan bisa jadi ditiru oleh ribuan remaja lain. Bila ditelusuri, bahasa gaul juga muncul di kalangan anak sekolah dasar karena pengaruh lingkungan.

Umumnya mereka menyerap dari percakapan orang-orang dewasa di sekitarnya. Atau meniru dari media massa, semisal dari adegan percakapan di televisi maupun mengikuti tren bahasa gaul di media cetak. Yang pasti, bahasa gaul akan selalu muncul dan berkembang sesuai zaman masing-masing. Beberapa tahun lalu, istilah “membre aje” atau “Biarin, yang penting kece” sempat ngetren. Istilah-istilah tersebut lantas tenggelam dengan sendirinya, tergantikan oleh istilah lain. Di antaranya, “so what gitu loh”, “jayus”

Mengapa anak usia SD? Tak lain karena dorongan untuk meniru lingkungan amat kuat dalam diri anak usia sekolah dasar. Ini merupakan tanda bahwa mereka tengah berusaha untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Tak heran kalau ada temannya yang menggunakan bahasa gaul sebagai bahasa sehari-hari biasanya ia juga akan menggunakan bahasa yang sama saat berkomunikasi dengan teman-temannya.

Allah subhanahu wata'ala berfirman yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu sekalian kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar” [Al-Ahzab : 70-71]

Dari terjemahan ayat diatas terlihat jelas bahwa Allah memerintahkan kita untuk berkata (berbahasa) dengan benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa bahasa Alay merupakan bahasa yang tidak baik dan kurang benar karena secara tidak sadar bahasa Alay dalam dunia maya (media sosial) akan dapat mempengaruhi terhadap dunia nyata terutama pada perkembangan bahasa Indonesia yang baik dan benar dikalangan remaja.

Menurut pakar komunikasi 70% dalam 24 jam, waktu manusia diisi dengan komunikasi. Begitu banyaknya waktu yang kita habiskan dalam komunikasi. Salah komunikasi atau *misscommunication* akan mengakibatkan salah persepsi. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam adalah komunikator yang hebat, setiap pesan yang beliau sampaikan pasti berkesan dihati para sahabat, bahkan dihati kaum kafir yang memusuhinya.

b. Nilai Pendidikan Budaya

Bahasa remaja adalah bahasa yang telah berkembang ia telah banyak belajar dari lingkungan, dan dengan demikian bahasa remaja terbentuk dari kondisi lingkungan. Lingkungan remaja mencakup lingkungan keluarga, masyarakat dan khususnya pergaulan teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Pola bahasa yang dimiliki adalah bahasa yang berkembang di dalam keluarga atau bahasa itu. Perkembangan bahasa remaja dilengkapi dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat di mana mereka tinggal. Hal ini berarti pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari pergaulan masyarakat sekitar akan memberi ciri khusus dalam perilaku bahasa. Bersamaan dengan kehidupannya di dalam masyarakat luas, anak (remaja) mengutip proses belajar disekolah. Sebagaimana diketahui, dilembaga

pendidikan diberikan rangsangan yang terarah sesuai dengan kaidah-kaedah yang benar. Proses pendidikan bukan memperluas dan memperdalam cakrawala ilmu pengetahuan semata, tetapi juga secara berencana merekayasa perkembangan sistem budaya, termasuk perilaku berbahasa. Pengaruh pergaulan di dalam masyarakat (teman sebaya) terkadang cukup menonjol, sehingga bahasa anak (remaja) menjadi lebih diwarnai pola bahasa pergaulan yang berkembang di dalam kelompok sebaya. Dari kelompok itu berkembang bahasa sandi, bahasa kelompok yang bentuknya amat khusus, seperti istilah baceman dikalangan pelajar yang dimaksudkan adalah bocoran soal ulangan atau tes. Bahasa prokem terutama secara khusus untuk kepentingan khusus pula.

Pengaruh lingkungan yang berbeda antara keluarga masyarakat, dan sekolah dalam perkembangan bahasa, akan menyebabkan perbedaan antara anak yang satu dengan yang lain. Hal ini ditunjukkan oleh pilihan dan penggunaan kosakata sesuai dengan tingkat sosial keluarganya. Keluarga dari masyarakat lapisan pendidikan rendah atau buta huruf, akan banyak menggunakan bahasa pasar, bahasa sembarangan, dengan istilah-istilah yang kasar. Masyarakat terdidik yang pada umumnya memiliki status sosial lebih baik, menggunakan istilah-istilah lebih selektif dan umumnya anak-anak remajanya juga berbahasa lebih baik. Ragam bahasa remaja memiliki ciri khusus, singkat, lincah dan kreatif. Kata-kata yang digunakan cenderung pendek, sementara kata yang agak panjang akan diperpendek melalui proses morfologi atau menggantinya dengan kata yang lebih pendek seperti 'permainan diganti dengan mainan, pekerjaan diganti dengan kerjaan.

Kalimat-kalimat yang digunakan kebanyakan berstruktur kalimat tunggal. Bentuk-bentuk elip juga banyak digunakan untuk membuat susunan kalimat menjadi lebih pendek sehingga seringkali dijumpai kalimat-kalimat yang tidak lengkap. Dengan menggunakan struktur yang pendek, pengungkapan makna menjadi lebih cepat yang sering membuat pendengar yang bukan penutur asli bahasa Indonesia mengalami kesulitan untuk memahaminya. Kita bisa mendengar bagaimana bahasa remaja ini dibuat begitu singkat tetapi sangat komunikatif. Karakteristik perkembangan bahasa remaja sesungguhnya didukung oleh perkembangan kognitif yang menurut Jean Piaget telah mencapai tahap operasional formal. Sejalan dengan perkembangan kognitifnya, remaja mulai mampu mngaplikasikan prinsip-prinsip berpikir formal atau berpikir ilmiah secara baik pada setiap situasi dan telah mengalami peningkatan kemampuan dalam menyusun pola hubungan secara komperhensif, membandingkan secara kritis antara fakta dan asumsi dengan mengurangi penggunaan symbol-simbol dan terminologi konkret dalam mengomunikasikannya.

c. Nilai Pendididkan Psikologi

Sejalan perkembangan psikis remaja yang berada pada fase pencarian jati diri, ada tahapan kemampuan berbahasa pada remaja yang berbeda dari tahap-tahap sebelum atau sesudahnya yang kadang-kadang menyimpang dari norma umum seperti munculnya istilah-istilah khusus di kalangan remaja. Karakteristik psikologis khas remaja seringkali mendorong remaja membangun dan memiliki bahasa relatif berbeda dan bahkan khas untuk kalangan remaja sendiri, sampai-sampai tidak jarang orang di luar kalangan remaja kesulitan memahaminya.

Dalam perkembangan masyarakat modern sekarang ini, di kota-kota besar bahkan berkembang pesat bahasa khas remaja yang sering dikenal dengan bahasa gaul. Bahkan karena pesatnya perkembangan bahasa gaul ini dan untuk membantu kalangan diuluaat remaja memahami bahasa mereka, Dengan adanya bahasa gaul akan mempengaruhi perilaku remaja, untuk itu remaja di didik untuk mengkonsumsi barang-brang tertentu sebagai indikator bahwa mereka adalah bagian dari remaja gaul, remaja berkeinginan memiliki barang-barang yang baru sedangkan yang lama sudah dianggap ketinggalan zaman dan remaja merasa rendah apabila bertemu atau berkomunikasi dengan teman-temannya karena bahasa atau barang-barang yang tidak gaul, karena ingin disebut tren sehingga sering kali membuat orang lepas dari etika moral bahkan lepas dari nilai agama. Debby Sahertian (2000) telah menyusun dan menertibkan sebuah kamus khas remaja yang disebut dengan “Kamus Bahasa Gaul”. Dalam kamus itu tertera sekian ribu bahasa gaul yang menjadi bahasa khas remaja yang jika kita pelajari sangat berbeda dengan bahasa pada umumnya. Kalangan remaja justru sangat akrab dan sangat memahami bahasa gaul serta merasa lebih aman jika berkomunikasi dengan sesama remaja menggunakan bahasa gaul.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan yang terdapat dalam bahasa Alay adalah nilai pendidikan agama, nilai pendidikan budaya dan nilai pendidikan psikologi.

Nilai pendidikan agama yang terdapat dalam bahasa Alay meliputi etika berbicara, etika menggunakan waktu. Bahasa Alay merupakan bahasa yang tidak baik dan benar karena dapat mempengaruhi perkembangan bahasa sehingga berdampak pada etika berbicara seorang muslim kepada yang lebih tua dan juga kepada yang lebih muda, sebagaimana yang termaktub didalam Al-Qur'an dan As-sunnah.

Nilai pendidikan budaya yang terdapat dalam bahasa Alay antara lain, meliputi Nilai pendidikan bahasa Indonesia, nilai pendidikan bahasa Ibu, nilai pendidikan bahasa Prokem dan nilai pendidikan bahasa Alay. Nilai pendidikan berbahasa adalah menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah berbahasa. Bahasa Alay ini semakin marak, maka akan berdampak pada bahasa yang tidak baik dan kurang sopan. Sekaligus pertanda semakin merosotnya kemampuan berbahasa Indonesia di kalangan generasi muda.

Nilai pendidikan psikologi yang terdapat dalam bahasa Alay yaitu, gaya hidup dan pola pikir. Bahasa Alay/gaul sangat berdampak pada psikologis seorang remaja karena bahasa Alay ditawarkan dan dikonsumsi oleh kaum modern yang mempunyai ciri gaya hidup meninka

B. Saran

Di era globalisasi bahasa Indonesia yang baik dan benar semakin jarang dipakai. Seiring Perkembangan zaman modifikasi bahasa berubah menjadi bahasa gaul yang membawa pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pembentukan kepribadian seseorang. Seperti masyarakat kota pada umumnya, perkembangan trend yang semakin kompleks ini menyebabkan masyarakat yang kurang memahami trend menjadi salah kiblat dan menyimpang dari trend yang sebenarnya. Perkembangan mode teknologi terutama berkembangnya status jejaring sosial saat ini yang telah banyak diikuti dan sudah menjamur oleh para kaum remaja yang tergolong masih labil. Dari mulai perubahan cara berbicara, cara menulis, bergaul, bahkan cara berpakaian yang berbeda-beda yang seharusnya mudah menjadi lebih rumit dan bahkan jauh dari tata cara berpakaian yang diajarkan dalam islam. Boleh saja menggunakan bahasa alay dalam pergaulan sesama remaja, tetapi terkadang mereka juga menggunakannya dalam berkomunikasi dengan orang lain, baik itu kepada anak kecil maupun orang dewasa, umpamanya orangtua dan guru.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang kita gunakan sehari-hari dan juga bahasa resmi negara kita. Dalam penggunaannya, bahasa Indonesia mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati dan dilestarikan agar kita bisa menggunakannya dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hamzah, Al-Ustad 2013. *Majalah Qonitah: Petaka Dunia Maya*. Sleman: Muslim Takwa Media.
- Al-Bani, M. Nashiruddin. 2005. *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta: Kalam Mulia
- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Anjoyo, Muhammad. 2014 "Pengaruh bahasa gaul dalam perkembangan bahasa Indonesia" <http://wartawarga.gunadarma.ac.id>
- Anwarul, Andri. 2012 "Makalah Pengaruh Bahasa Gaul Dalam Perkembangan Bahasa Indonesia" electroh3ll.blogspot.com
- Ashadi, Siregar. 2004. *Popularisasi Gaya Hidup: Sisi Remaja dalam Komunikasi Massa. Lifestyle Ecstasy*. Idi Subandi Ibrahim Yogyakarta: Jalasutra.
- Azis, Firman. "Makalah-Penggunaan-Bahasa-Gaul-Mempengaruhi-Eksistensi-Bahasa-Indonesia" <http://www.slideshare.net/riskia-chandra>
- Barker, Chris. 2009. *Cultural Studies Teori dan Praktik*. Penerjemah Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Barnard, Malcolm. 2011. *Fashion Sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Budiman, Hiikmat. 2008. *Lubang Hitam Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* Jakarta: Rineka Cipta

- Chaney, David. 2011. *Lifestyle; Sebuah Pengantar Komprehensif*. Penerjemah Nuraeni. Yogyakarta: Jalasutra.
- Farizah Abu, 2013. *Curhat Di Facebook?* Sukohardjo: Sakinah
- Ibrahim, Idi Subandi. 2010. Memahami Mitos-mitos Budaya Populer dalam “Masyarakat Komunikasi” Mutakhir (sebuah pengantar).
- Izah, Abu 2013. *Update Status*. Sukohardjo:Sakinah
- Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Mubin Nurul, 2012. *Misteri Lidah Manusia*: Yogyakarta: Sabil
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta:
- Pangabean, Maruli. 2006. *Bahasa Pengaruh dan Peranannya*. Jakarta: Gramedia. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nababan , P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ristika,Irni. 2011. ” Pengaruh Bahasa Gaul dalam Perkembangan Bahasa Indonesia”, <http://theniesland.blogspot.com>
- Ritzer, George. 2007. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salamah, Nur. ”Penggunaan bahasa dalam Pers dalam media “<http://salmah-semangat.blogspot.com/2010/04/>
- Santoso, Kusno Budi. 1990. *Problematika Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Sarwono, Sarlito W. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Strinati, Dominic. 2009. *Popular Culture: Pengantar Menuju Teori Budaya*

Populer. Penerjemah Abdul Muchid. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sulaiman al-Umar bin Nashir. 2001. *Tasir Surat al-Hujurat*.

Jakarta: Al-Kautsar

Sumarsono. 2007. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA.

SVD, Bernard Raho. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wilis, Sofyan S. 1994. *Problema Remaja dan Pemecuhannya*.
Bandung: Angkasa

Wulandari, 2012. "Penggunaan-bahasa-alay-dalam-jejaring-
sosial" <http://bahasa.kompasiana.com>



RIWAYAT HIDUP



Sumarni W., lahir di Cappakkala pada tanggal 27 Juni 1991. Penulis adalah anak Ketiga dari empat bersaudara, buah hati pasangan H. Wahid dan Hj. Mina.

Penulis mengawali pendidikan di SDN No.66 Cappakkala pada tahun 1997 dan tamat pada tahun 2003, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Mattiro Sompe pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2006. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Pinrang dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama Penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata Satu (S1).

Penulis dapat menyelesaikan pendidikannya atas rahmat Allah SWT, dan dukungan serta doa dari kedua orang tua dengan memilih judul "**Analisis Nilai Moral Bahasa Gaul (ALAY) Terhadap Pendidikan Remaja Pada Media Sosial**".